PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk dan Entitas Anak / and Subsidiaries

Laporan Keuangan Konsolidasian tahun-tahun yang berakhir 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 dan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012 dan 2011

Consolidated Financial Statements years ended 31 March 2012 and 31 December 2011 and for the three months period ended 31 March 2012 and 2011

Daftar isi	Halaman/ Page	Contents
Pernyataan Dewan Direksi		Board of Directors' Statement
Laporan Keuangan Konsolidasian		Consolidated Financial Statements

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian 1 – 3 Consolidated Statements of Financial Position

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian 4 – 5 Consolidated Statements of Comprehensive Income

Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian 6 Consolidated Statements of Changes in Equity

Laporan Arus Kas Konsolidasian 7 – 8 Consolidated Statements of Cash Flows

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian 9 – 82 Notes to the Consolidated Financial Statements

Pernyataan Dewan Direksi

tentang

Tanggung Jawab atas
Laporan Keuangan Konsolidasian
tahun-tahun yang berakhir
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir
pada tanggal 31 Maret 2012 dan 2011

PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk dan Entitas Anak

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hungkang Sutedja

Alamat kantor : Wisma Argo Manunggal Lt. 10

Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 22,

Jakarta

Nomor telepon : 021-2525334 Jabatan : Direktur Utama

Nama : Wilson Effendy

Alamat kantor : Wisma Argo Manunggal Lt. 10

Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 22,

Jakarta

Nomor telepon : 021-2525334 Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

- Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk dan Entitas Anak
- Laporan keuangan konsolidasian PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - b. Laporan keuangan konsolidasian PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk dan Entitas Anak

Board of Directors' Statement

regarding

The Responsibility for Consolidated Financial Statements years ended 31 March 2012 and 31 December 2011

31 March 2012 and 31 December 2011 and for the three months period ended 31 March 2012 and 2011

PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk and Subsidiaries

We, the undersigned:

Name : Hungkang Sutedja

Office Address : Wisma Argo Manunggal Lt. 10

Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 22,

Jakarta

Telephone : 021-2525334 Title : President Director

Name : Wilson Effendy

Office Address : Wisma Argo Manunggal Lt. 10

Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 22,

Jakarta

Telephone : 021-2525334 Title : Director

State that:

- 1. We are responsible for the preparation and presentation consolidated financial statements of PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk and Subsidiaries;
- The consolidated financial statements of PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard;
- a. All information contained in the consolidated financial statements of PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk and Subsidiaries has been disclosed in a complete and in truthful manner;
 - b. The consolidated financial statements of PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk and Subsidiaries do not contain any incorrect information or material fact, nor do not they omit information or material fact;
- 4. We are responsible for PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk and Subsidiaries' internal control system.

Jakarta, 26 April 2012

Atas nama dan mewakili Direksi/ For and on behalf of the Directors

Hungkang Sutedja
Direktur Utama/ President Director

Wilson Effendy
Direktur/ Director

PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk dan Entitas Anak Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Per tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011

PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk and Subsidiaries Consolidated Statements of Financial Position As of 31 March 2012 and 31 December 2011

(Dalam Rupiah) (In Rupiah)

	Catatan/ <u>Note</u>	31 Maret/ <i>March</i> 2012	31 Desember/ December 2011	
Aset				Assets
Kas dan setara kas Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai Rp 891.837.856 (31 Maret 2012) Rp 890.124.474	3e,3f,3g,5	48,066,556,518	60,060,378,361	Cash and cash equivalents Trade receivables - after deducted provision of impairment in value Rp 891,837,856 (31 March 2012) Rp 890,124,474
(31 Desember 2011)	3d,3e,3f,3h,6	11,432,652,392	9,602,928,392	(31 December 2011)
Piutang lain-lain	3f,3h	774,904,947	808,109,724	Other receivables
Persediaan	3i,31,7	1,350,861,783,793	1,449,707,327,309	Inventories
Pajak dibayar dimuka	8a	12,767,191,733	17,598,911,684	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka		30,098,850	1,679,012,032	Prepaid expenses
Uang muka pembelian				Advance for land
tanah	3i,31,9	32,272,642,947	20,056,699,447	purchased
Aset tetap – (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 19.289.347.285 (31 Maret 2012) Rp 19.031.622.936				Fixed assets – net of accumulated depreciation of Rp 19.289,347,285 (31 March 2012) Rp 19.031,622,936
(31 Desember 2011)	3j,31,10	74,630,012,287	74,026,554,863	(31 December 2011)
Biaya ditangguhkan -				Deferred charges of
emisi saham	11	5,312,540,000	5,055,750,000	shares issuance
				Amounts due from
Piutang pihak berelasi	3d,3f,3h,12,26		5,000,000,000	related parties
Aset lain-lain		1,300,000	349,751,463	Other assets
Jumlah aset	, :	1,541,149,683,467	1,643,945,423,275	Total assets

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

(ranjutan)
Per tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011

PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk and Subsidiaries Consolidated Statements of Financial Position (continued) As of 31 March 2012 and 31 December 2011

(Dalam Rupiah) (In Rupiah)

	Catatan/ Note	31 Maret/ <i>March</i> 2012	31 Desember/ December 2011	
Liabilitas dan ekuitas				Liabilities and equity
Liabilitas				Liabilities
Utang bank	3f,13	228,427,261,731	250,909,273,880	Bank loans
Utang usaha	3d,3e,3f,14	22,652,307,791	57,099,967,700	Trade payables
Utang lain-lain	3f,15	7,025,215,694	11,894,043,618	Other payables
Utang pajak	3f,8b	1,696,323,600	5,379,740,070	Tax payables
Beban masih harus dibayar	3f	2,996,965,589	4,674,200,574	Accrued expenses
Uang muka penjualan	3d,16	257,783,123,420	395,931,765,947	Sales advances
Uang jaminan	3f	1,917,076,855	1,548,676,855	Security deposits
Liabilitas imbalan kerja	3n,18	5,139,399,299	4,877,922,560	Employee benefits obligation
Utang pihak berelasi	3d,3f,17,26	11,913,441,332	16,763,176,332	Amounts due to related parties
Jumlah liabilitas		<u>539,551,115,311</u>	749,078,767,536	Total liabilities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk dan Entitas Anak Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

(lanjutan) Per tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk and Subsidiaries Consolidated Statements of Financial Position (continued) As of 31 March 2012 and 31 December 2011

(Dalam Rupiah) (In Rupiah)

	Catatan/ 	31 Maret/ March 2012	31 Desember/ December 2011	
Ekuitas				Equity
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent company
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Share capital - nominal value Rp 100 per share
Modal dasar sebesar 28.000.000.000 saham				Authorized – 28,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh 7.000.000.000 saham	19	700,000,000,000	700,000,000,000	Issued and fully paid 7,000,000,000 shares
Selisih nilai transaksi restrukturisasi dengan entitas sepengendali	2,3c	958,690,593	958,690,593	Difference in value from restructuring transactions of entities under common control
Modal proforma berasal dari restrukturisasi dengan entitas sepengendali Saldo laba (defisit) yang belum ditentukan	2,3c	-	-	Proforma capital arising from restructuring of entities under common control Retained earnings which
penggunaannya		300,566,130,990 1,001,524,821,583	193,852,165,653 894,810,856,246	unappropriated
Kepentingan nonpengendali Jumlah ekuitas	20	73,746,573 1,001,598,568,156	55,799,493 894,866,655,739	Non-controlling interests Total equity Total liabilities and
Jumlah liabilitas dan ekuitas		<u>1,541,149,683,467</u>	<u>1,643,945,423,275</u>	equity

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk dan Entitas Anak Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011

PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk and Subsidiaries Consolidated Statements of Comprehensive Income For the years ended 31 March 2012 and 2011

(Dalam Rupiah) (In Rupiah)

	Catatan/	21 Manat/	Manah	
	Catatan/ <i>Note</i>	31 Maret/ 2012	<u>March</u> 2011	
			2011	
Pendapatan	3d,3f,3m,22	256,223,123,440	132,397,295,690	Revenue
Beban pokok pendapatan	3d,3f,3m, 23	(124,345,896,418)	(77,564,154,476)	Cost of revenue
Laba bruto		131,877,227,022	54,833,141,214	Gross profit
Beban usaha	24			Operating expenses
Beban penjualan		(575,787,573)	(120,619,900)	Selling expenses General and
Beban umum dan administrasi		(7,779,934,117)	(8,839,225,637)	administrative expenses
Jumlah beban usaha		(8,355,721,690)	(8,959,845,537)	Operating expenses
Laba usaha		123,521,505,332	45,873,295,677	Income from operations
Penghasilan (beban) lain-lain				Other income (expenses)
Bunga jasa giro Bunga deposito Sewa Selisih kurs - bersih Laba penjualan aktiva tetap Lain-lain Provisi kredit Administrasi bank Beban bunga Beban penyisihan penurunan nilai piutang Jumlah penghasilan (beban) lain-lain - bersih		86,815,682 41,820,000 545,475,364 727,484,001 127,239,583 489,734,322 (50,967,150) (5,982,050,624)	71,204,890 52,092,894 735,675,000 (1,149,687,659) - 2,822,189,766 (12,500,001) (47,099,039) (6,410,737,664) (31,834,008) (3,970,695,821)	Interest income on current account Interest income of deposit Rent income Foreign exchange - net Gain on sale of fixed assets Others Credit provision Bank administration Interest expenses Provision of impairment in value of receivable Total other income (expenses) - net
Laba sebelum beban pajak		119,507,056,510	41,902,599,856	Income before tax expense
Beban pajak	30,8c			Tax expense
Pajak kini Final Tidak final Pajak tangguhan		(12,775,144,093)	(6,354,929,843) (830,066,999)	Current tax Final Non-final Deferred tax
Jumlah beban pajak		(12,775,144,093)	(7,184,996,842)	Total tax expense
Laba bersih tahun berjalan		106,731,912,417	34,717,603,014	Net income for the year

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk dan Entitas Anak Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian (lanjutan)

(lanjutan) Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011 PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk and Subsidiaries Consolidated Statements of Comprehensive Income (continued)

For the years ended 31 March 2012 and 2011

(Dalam Rupiah) (In Rupiah)

	Catatan/ 31 Maret/ March				
	<u>Note</u>	2012	2011		
Pendapatan komprehensif lainnya		_		Other comprehensive income	
Jumlah pendapatan komprehensif tahun berjalan		106,731,912,417	34,717,603,014	Total comprehensive income for the year	
Laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada : Pemilik entitas Induk Kepentingan nonpengendali		106,713,965,337 17,947,080	34,717,604,024 (1,010)	Net income for the year attributable to : Owners of the parent Non-controlling interest	
		106,731,912,417	34,717,603,014		
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada : Pemilik entitas Induk Kepentingan nonpengendali		106,713,965,337 17,947,080	34,717,604.024 (1,010)	Comprehensive income attributable to : Owners of the parent Non-controlling interest	
		106,731,912,417	34,717,603,014		
Laba per saham :				Earnings per share :	
Laba per saham dasar Laba per saham dilusian	30,25 30,25	15.24 15.24	49.60 6.19	Basic earnings per share Diluted earnings per share	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk dan Entitas Anak

Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011

(Dalam Rupiah)

PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk and Subsidiaries Consolidated Statements of Changes in Equity For the years ended 31 March 2012 and 31 December 2011

(In Rupiah)

	Catatan/ <u>Note</u>	Modal saham/ Share capital	Modal disetor lainnya/ Other paid in capital	Modal proforma berasal dari restrukturisasi dengan entitas sepengendali/ Proforma capital arising from restructuring of entities under common control	Selisih nilai transaksi restrukturisasi dengan entitas sepengendali/ Difference in value restructuring transactions of entities under common control	Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya/ Retained earnings which unappropriated	Jumlah/ 	Kepentingan nonpengendali atas aset bersih Entitas Anak/ Non-controlling interests in net assets of Subsidiaries	Jumlah ekuitas/ Total equity
Saldo 1 Januari 2011/ Balance 1 January 2011		70,000,000,000	467,271,000,000	88,791,153,390	-	213,436,041,022	839,498,194,412	14,800,992	839,512,995,404
Laba bersih tahun berjalan/ Net income for the year		-	-	-	-	34,717,603,014	34,717,603,014	-	34,717,603,014
Laba proforma berasal dari restrukturisasi entitas sepengendali/ Proforma income from restructuring of entities under common control	2	-	-	(6,058,586)	-	6,059,596	1,010	(1,010)	-
Penambahan modal disetor lainnya Additional of other paid in capital		9,513,130,000			<u>-</u>		9,513,130,000		9,513,130,000
Saldo 31 Maret 2011/ Balance 31 Macrh 2011		79,513,130,000	467,271,000,000	88,785,094,804	-	248,159,703,632	883,728,928,436	14,799,982	883,743,728,418
Saldo 1 Januari 2012/ Balance 1 January 2012		700,000,000,000	-	-	958,690,593	193,852,165,653	894,810,856,246	55,799,493	894,866,655,739
Laba bersih tahun berjalan/ Net income for the year	-		<u>-</u>		<u>-</u>	106,713,965,337	106,713,965,337	17,947,080	106,731,912,417
Saldo 31 Maret 2012/ Balance 31 March 2012	=	700,000,000,000			958,690,593	300,566,130,990	1,001,524,821,583	73,746,573	<u>1,001,598,568,156</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk dan Entitas Anak

Laporan Arus Kas Konsolidasian

(Dalam Rupiah)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011

PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk and Subsidiaries Consolidated Statements of Cash Flows

For the years ended 31 March 2012 and 2011

(In Rupiah)

	Catatan/ 31 Maret/ March			
	Not	<u>e</u> 20	12 2	<u>011</u>
Arus kas dari aktivitas operasi				Cash flows from operating activities
Penerimaan kas dari pelanggan Pembayaran kas kepada :		111,410,714,712	134,044,723,478	Cash received from customer Cash payment to :
Direksi dan karyawan Kontraktor, pemasok dan		(3,290,959,165)	(2,307,054,544)	Directors and employees Contractor, supplier and
operasional	_	(74,782,680,603)	(43,321,765,890)	operational
Kas dari operasi		33,337.074,944	88,415,903,044	Cash from operations
Penerimaan bunga		674,111,046	123,297,784	Interest received
Pembayaran bunga		(5,972,921,624)	(6,410,737,664)	Interest paid
Pembayaran pajak		(4,703,425,782)	(10,911,161,847)	Tax paid
Penerimaan/(pembayaran) bukan		/= O O O		Received from/(payment to)
dari pelanggan	_	(56,323,004)	31,918,370,165	non customer
Kas bersih dari		22 250 515 500	100 105 (51 100	Net cash from
aktivitas operasi	_	23,278,515,580	103,135,671,482	operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi				Cash flow from investing activities
Penambahan uang muka pembelian				Additional of advance for land
tanah	9	(12,215,943,500)	(109,444,972,050)	purchased
Penambahan aset tetap	10	(794,381,773)	(1,125,005,000)	Additional on fixed assets
				Proceed from sales of fixed
Hasil penjualan aset tetap	_	220,000,000		asset
Kas bersih dari (digunakan untuk) aktivitas investasi		(12,790,325,273)	(110,569,977,050)	Net cash from (used for) investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan				Cash flows from financing activities
Penerimaan utang bank			50,000,000,000	Additional of bank loan
Pembayaran utang bank		(22,482,012,150)	(21,762,211,182)	Payment of bank loan
Peningkatan modal disetor lainnya	19	- -	9,513,130,000	Increase of other paid in capital
Pemberian piutang pihak berelasi		-	(16,234,632,982)	Additional of amount due from related parties
Penerimaan dari utang				Proceeds from amount
pihak berelasi	_	<u>-</u>	511,756,250	due to related parties
Kas bersih dari (digunakan untuk)				Net cash from / (use for)
aktivitas pendanaan	_	(22,482,012,150)	22,028,042,086	financing activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk dan Entitas Anak Laporan Arus Kas Konsolidasian

(lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011

PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk and Subsidiaries Consolidated Statements of Cash Flows (continued) For the years ended 31 March 2012 and 2011

(Dalam Rupiah) (In Rupiah)

	Catatan. <i>Note</i>		aret/ <i>March</i> 2	<u>011</u>
Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas		(11,993,821,843)	14,593,736,518	Net increase/(decrease) in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas awal periode		60,060,378,361	23,987,727,339	Cash and cash equivalents at beginning of the period
Kas dan setara kas akhir periode	5 _	48,066,556,518	38,581,463,857	Cash and cash equivalents at end of the period
Pengungkapan tambahan :				Supplementary disclosure :
Transaksi yang tidak mempengaruhi kas terutama:				Transaction which not affect to the cash mainly:
Penambahan uang muka pembelian tanah dengan cara pengalihan piutang pihak berelasi	12	-	148,802,135,032	Additional advance for land purchased by transferring amount due from related parties
Pemindahbukuan uang muka pembelian tanah ke persediaan	9	16,608,425,640	-	Overbooking advance for land purchased to inventories
Pengalihan piutang usaha ke utang pihak berelasi	17	4,849,735,000	-	Transferred trade receivable to amount due to related parties

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

1. Umum

a. Pendirian Perusahaan

Bekasi Fajar Industrial Estate ("Perusahaan") didirikan berdasarkan pendirian No. 199 tertanggal 24 Agustus 1989 dan diubah dengan akta perubahan No. 7 tanggal 4 Desember 1989, keduanya dibuat di hadapan Winanto Wiryomartani, SH., notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2-886 HT.01.01TH 90 tanggal 21 Februari 1990 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tertanggal 3 Agustus 1990 No. 62 Tambahan No. 2730. Anggaran Dasar telah mengalami beberapa kali perubahan perubahan terakhir untuk menyesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, sesuai dengan Akta Risalah Rapat No. 40 tertanggal 27 Mei 2008, yang dibuat di hadapan Nyonya Erly Soehandjojo, SH., Notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-45329.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 28 Juli 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 12 Oktober 2010 No. 82 Tambahan No. 28853.

Berdasarkan akta No. 24 tanggal 12 September 2011 yang dibuat di hadapan notaris Aulia Taufani, SH., sebagai notaris pengganti dari Sutjipto, SH., M.Kn., notaris di Jakarta bahwa perubahan status Perusahaan dari PT Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) menjadi PT Penanaman Modal Asing (PMA) dan telah disetujui oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal dengan Surat Keputusan No. 59/PPM/V/PMA/2011 tanggal 13 September 2011.

Berdasarkan Akta Risalah Rapat Pemegang Saham No. 49 tanggal 9 Desember 2011, notaris Dr. Misahardi Wilamarta SH. MH. M.Kn. LL.M., pemegang saham telah menyetujui:

- a) Perubahan nominal saham Perseroan yang semula sebesar Rp 1.000 menjadi Rp 100 per saham.
- b) Peningkatan modal dasar dari semula Rp 700.000.000.000 terbagi atas 700.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 menjadi Rp 2.800.000.000.000 terbagi atas 28.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham.

1. General

a. The Company's establishment

PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk ("the Company") esthablished based on deed No 199 dated 24 August 1989 and has changed by deed no 7 dated 4 December 1989 by Winanto Wiryomartani, SH., Notarial in Jakarta and has been approved by Minister Justice of Republic Indonesia No C2-886 HT.01.01TH 90 dated 21 February 1990 and has been announced in Supplement No 2730 of State Gazette of Republic of Indonesia No 62 dated 3 August 1990. The Company's articles of association has been amended several times, the latest amendment to comply with the Act No. 40 of 2007 regarding Limited Liability Company, in accordance with the Deed of Minutes of Meeting No. 40 dated 27 May 2008 by Mrs Erly Soehandjojo, SH., Notary in Jakarta and has been approved by the Minister of Justice and Human Rights Republic of Indonesia in Decree No. 45329.AH.01.02.Tahun AHU-2008 dated 28 July 2008 and was published in Supplement No. 28853, State Gazette of Republic of Indonesia No. 82 dated 12 October 2010.

Based on deed No. 24 dated 12 September 2011 by Aulia Taufani, SH., as a substitute notary of Sutjipto, S.H., M.Kn., Notarial in Jakarta that the has approved the changes of the Company's status from Domestic Investment company become Foreign Investment company (PMA) and has been approved by the Investment Coordinating Board with the Decree No. 59/PPM/V/PMA/2011 dated 13 September 2011.

Based on Deed of Minute of Meeting of Shareholder No. 49 dated 9 December 2011 by Dr. Misahardi Wilamarta SH. MH. M.Kn. LL.M., the shareholder has agreed:

- a) The changes of nominal of share Rp 1,000 become Rp 100 par value.
- b) Increasing authorized from Rp 700,000,000,000 that consist of 700,000,000,000 shares with par value Rp 1,000 become Rp 2.800,000,000,000 consist of 28,000,000,000 share with par value Rp 100.

PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk and Subsidiaries Notes to the Consolidated Financial Statements (continued)

1. Umum (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

- c) Penawaran Umum Saham Perdana (Initial Public Offering/IPO) melalui pengeluaran saham baru dari dalam simpanan (portepel) Perusahaan sebanyak-banyaknya sebesar 1,800,000,000 saham.
- d) Untuk menerbitkan waran dalam jumlah sebanyak-banyaknya 900.000.000 waran seri I di mana 1 waran dapat dikonversi menjadi 1 saham setelah IPO.
- e) Perubahan status Perseroan dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka.
- f) Perubahan nama Perseroan dari sebelumnya bernama PT Bekasi Fajar Industrial Estate menjadi PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.
- g) Perubahan seluruh anggaran dasar yang disesuaikan dengan Peraturan BAPEPAM & LK Nomor IX.J.1.
- h) Mengangkat Dewan Direksi dan Dewan Komisaris sebagai berikut :

Direktur Utama :Tuan Hungkang Sutedja

Direktur :Tuan Hendra

Kurniawan

Direktur tidak terafiliasi : Tuan Wilson Effendy

Komisaris Utama

(merangkap Komisaris

Independen) :Tuan Witjaksono

Abadiman Sidharta

Komisaris :Tuan Hendra Lesmana

Komisaris :Tuan Hartono

Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Keputusan No. AHU-62997.AH.01.02 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011.

Maksud dan Tujuan Perusahaan

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan serta kegiatan usaha adalah berusaha dalam bidang kawasan industri, dan untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

 a. merencanakan, membangun, serta mengembangkan suatu kawasan industri termasuk mempersiapkan dan pengadaan tanah, prasarana, dan fasilitas-fasilitas industri lainnya;

1. General (continued)

a. The Company's establishment (continued)

- c) Initial Public Offering through by the new share from portepel of the Company amounting to as much as 1,800,000,000 shares.
- d) To issue warrants in amounts as much as 900,000,000 warrant Series I in which one of warrant can be converted into one share after the IPO.
- e) The changes in status of the Company from the Limited Company become Public Listed Company.
- f) The changes of the name of the Company formerly known as PT Bekasi Fajar Industrial Estate become PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.
- g) The changes of the whole basis to comply with BAPEPAM & LK Rule No. IX.J.1.
- h) To appoint the Board of Directors and Board of Commissioners as follows:

President Director : Mr. Hungkang Sutedja

Director : Mr. Hendra

Kurniawan

Unaffiliated Director : Mr. Wilson Effendy

Commissioner

(concurrently Commissioner

Independent) : Mr. Witjaksono

Abadiman Sidharta

Commissioner : Mr. Hendra Lesmana

Commissioner : Mr. Hartono

The deed has been approved by the Minister of Justice and Human Rights Republic of Indonesia with Decree No. AHU-62997.AH.01.02 approved by the Minister of Justice and Human Rights Republic of Indonesia with Decree No. AHU-62997.AH.01.02 Year 2011 dated 20 December 2011.

The Company's Aims and Objectives

In accordance with Article 3 of the Articles of the Company, aims and objectives also business activities are in the industrial estate, and to achieve the aims and objectives mentioned above, the Company may conduct business activities as follows:

a. plan, build, and develop an industrial estate including the preparation and land acquisition, infrastructure, and other industrial facilities;

PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk and Subsidiaries Notes to the Consolidated Financial Statements (continued)

1. Umum (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

- melakukan kegiatan-kegiatan penguasaan serta perawatan dari seluruh kawasan industri tersebut di atas:
- membantu menyediakan segala fasilitas yang dibutuhkan dalam hubungannya dengan pendirian suatu bangunan pabrik di dalam kawasan industri;
- d. mengembangkan daerah kawasan industri termasuk pelepasan hak atas tanah, pengurugan, pemetaaan, pengukuran, penggalian dan penimbunan tanah, perluasan lahan di pantai (reklamasi), pemasangan instalasi-instalasi listrik, air minum, gas dan telekomunikasi dan seluruh faktor penunjang yang berkaitan dengan pembangunan suatu daerah:
- e. menjual tanah-tanah yang telah dikembangkan berupa tanah-tanah kavling berikut bangunannya.

Perusahaan berkedudukan di Bekasi dan Jakarta dan Entitas Anak berkedudukan di Bekasi.

Perusahaan berkedudukan di Kawasan Industri MM 2100, Desa Gandasari Kecamatan Cikarang Barat/ 17842 dengan kantor Perwakilan di Wisma Argo Manunggal Lt. 10, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 22 – Jakarta Selatan/ 12930 dan mempunyai proyek kavling tanah dan memiliki tanah untuk dikembangkan yang berkedudukan di Kecamatan Cibitung, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat.

Kegiatan usaha Perusahaan sampai dengan saat ini, bergerak dalam bidang pembangunan dan pengelolaan kawasan industri dan properti berikut seluruh sarana dan prasarana pendukungnya dan Perusahaan beroperasi secara komersil mulai tahun 1989.

b. Entitas Induk dan Entitas Induk Utama

Perusahaan adalah Entitas Anak dari PT Argo Manunggal Land Development ("AMLD"). Entitas Induk Utama dari Perusahaan adalah kelompok usaha properti Argo Manunggal Grup.

1. General (continued)

a. The Company's establishment (continued)

- b. to perform activities as well as the maintenance of the entire industrial estate mentioned above:
- c. to help provide all the facilities required in connection with the establishment of a factory building in the industrial estate;
- d. to develop the industrial estate including the release of land rights, cut and fill, mapping, measurement, extraction and landfill, the expansion of land on the beach (reclamation), installation of electrical installations, water, gas and telecommunications, and all contributing factors relating to the construction of a area;
- e. to sell land that has been developed plots of land following the building.

The Company domiciled at Bekasi and Jakarta and Subsidiaries domiciled at Bekasi.

The Company domiciled at MM 2100 Industrial Estate, District Desa Gandasari West Cikarang / 17 842 with a representative office in Wisma Argo Manunggal Fl. 10, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 22 – Jakarta Selatan / 12930 and have plots of land and the land development which domiciled based on the District Cibitung, Bekasi, West Java Province.

The Company's operations until now engaged in the development and management of industrial estates and property along with all facilities and infrastructure and the Company's commercial operation starting in 1989.

b. Parent and Ultimate Parent Company

The Company is a subsidiary of PT Argo Manunggal Land Development ("AMLD"). It's ultimate parent company is Argo Manunggal Group property division.

PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk and Subsidiaries Notes to the Consolidated Financial Statements (continued)

1. Umum (lanjutan)

c. Dewan komisaris dan direksi, komite audit serta karyawan

Berdasarkan Akta Risalah Rapat No. 9 tanggal 5 September 2007 dan No. 36 tertanggal 24 Agustus 2009 dan Akta Risalah Rapat No. 76 tanggal 22 Agustus 2011, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Tn. Agus Eliadarius Komisaris : Tn. Hendra Lesmana

Dewan Direksi

Direktur Utama : Tn. Hungkang Sutedja Direktur : Tn. Harjanto Tirtohadiguno

Gaji dan tunjangan yang dibayarkan kepada dewan komisaris Perusahaan dan Entitas Anak sebesar Rp 87.000.000 dan Rp 270.000.000 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011.

Gaji dan tunjangan yang dibayarkan kepada dewan direksi Perusahaan dan Entitas Anak sebesar Rp 540.000.000 dan Rp 690.000.000 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011.

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki 91 orang dan 74 orang karyawan masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 (tidak diaudit).

Berdasarkan Surat Perusahaan No. 73/BOD/BFIE/XII/2011 tanggal 22 Desember 2011, Perusahaan telah menunjuk Tn. Khrisna Daswara sebagai Sekretaris Perusahaan.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 29 Desember 2011 Perusahaan telah menunjuk Tn. Jimmy Atmaja sebagai Ketua Unit Audit Internal.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan independen, Perusahaan belum membentuk komite audit. Perusahaan berkomitmen membentuk komite audit sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK.

1. General (continued)

c. Boards of commissioners and directors, audit committee and employees

Based on the Deed of Minutes of Meeting No. 9 dated 5 September 2007 and No. 36 dated 24 August 2009 and Deed of Minutes of Meeting No. 76 dated 22 August 2011, the composition of the board are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner : Mr. Agus Eliadarius Commissioner : Mr. Hendra Lesmana

Board of Directors

President Director : Mr. Hungkang Sutedja
Director : Mr. Harjanto Tirtohadiguno

Salaries and allowance were paid to board of commissioners of the Company and subsidiaries amounting to Rp 87,000,000 and Rp 270,000,000, respectively, for the years ended 31 March 2012 and 31 Desember 2011.

Salaries and allowance were paid to board of directors of the Company and subsidiaries amounting to Rp 540,000.000 and Rp 690,000,000, respectively, for the years ended 31 March 2012 and 31 December 2011.

The Company and Subsidiaries owned 91 and 74 employees as of 31 March 2012 and 31 December 2011, respectively (not audited).

Based on the Company's letter No. 73/BOD/BFIE/XII/2011 dated 22 December 2011, the Company has appointed Mr. Krishna Daswara as Corporate Secretary.

Based on the Decree of the Board of Commissioners on 29 December 2011 the Company has appointed Mr. Jimmy Atmaja as Chairman of the Internal Audit Unit.

Up to the date of the financial statements independent auditor's report, the Company has not established an audit committee. The Company is committed to establish an audit committee in accordance with Bapepam-LK.

PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk and Subsidiaries Notes to the Consolidated Financial Statements (continued)

(Dalam Rupiah) (In Rupiah)

1. Umum (lanjutan)

d. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak

Pada tanggal 30 September 2011, Perusahaan memiliki Entitas Anak dengan kepemilikan langsung kepada PT Bekasi Matra Industrial Estate yang bergerak di bidang kawasan industri dengan persentase kepemilikan 99,98% (lihat catatan 2) dan jumlah aset pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 masing-Rp 712.639.594.907 sebesar Rp 789.450.156.536. Kegiatan operasional Entitas Anak dimulai tahun 2010, pendapatan untuk tahun vang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah 233.778.157.312 dan Rp 75.043.550.814 berdomisili di Bekasi, Jawa Barat. Kebijakan akuntansi penting entitas anak dalam penyusunan laporan keuangannya sesuai dengan kebijakan akuntansi penting entitas induk.

e. Masa persiapan Penawaran Saham Perdana

Berdasarkan Perjanjian Penjaminan Emisi Efek No. 43 tanggal 26 Januari 2012, Perusahaan telah menunjuk PT Ciptadana Securities sebagai Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Penjamin Emisi Efek.

Pada tanggal 22 Maret 2012, Perusahaan menyampaikan Keterangan Tambahan/Perubahan atas Pernyataan Penawaran Umum Saham Perdana dengan surat No. 46/BOD/BFIE/III/12 mengenai penawaran umum atas 1.765.000.000 saham biasa Perusahaan kepada masyarakat dengan harga Rp 170 per saham dan disertai 882.500.000 waran yang dapat dikonversi menjadi saham baru mulai 10 Oktober 2012 sampai 10 April 2014. 1 waran dapat dikonversikan menjadi 1 saham baru dengan harga Rp 200 per saham.

Pada tanggal 29 Maret 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam - LK) dengan suratnya No. S-3777/BL/2012 untuk melakukan penawaran umum

1. General (continued)

d. The structure of the Company and Subsidiaries

On 30 September 2011, the Company owned subsidiary with the ownership entity directly to the PT Bekasi Matra Industrial Estate which engaged in the industrial estate with the percentage ownership of 99.98% (see note 2) and total assets at the dates of 31 March 2012 and 31 December respectively amounted Rp 712,639,594,907 and Rp 789,450,156,536. The subsidiary's operations starting in 2010, sales for the years ended 31 March 2012 and 31 December 2011 amounting to Rp 233,778,157,312 and Rp 75,043,550,814 and is domiciled in Bekasi, West The significant accounting policies in preparing the subsidiary's financial statements in accordance with the significant accounting policies parent entity.

e. Pre-Initial Public Offering

Based on the Underwriting Agreement No. 43 dated 26 January 2012, the Company has appointed PT Ciptadana Securities as lead underwriter.

On 22 March 2012, the Company submited Additional Information/The Changes of the Initial Public Offering Statements with the letter No. 46/BOD/BFIE/III/12 for its public offering of 1,765,000,000 shares to the public at price of Rp 170 per share accompanied by 882,500,000 warrants which can be converted to new shares starting 10 October 2012 to 10 April 2014. 1 warrant can be converted to 1 new share at price of Rp 200 per share.

On 29 March 2012, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market and Finance Institution Supervisory Agency ("Bapepam - LK) in his letter No. S-3777/BL/2012 for its public offering.

PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk and Subsidiaries Notes to the Consolidated Financial Statements (continued)

(Dalam Rupiah) (In Rupiah)

2. Restrukturisasi entitas sepengendali

Perusahaan melakukan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali, berdasarkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli saham PT Bekasi Matra Industrial Estate ("BMIE") tanggal 9 September 2011 dan Akta Pengambilalihan Saham No. 21 tanggal 26 September 2011, Notaris Andalia Farida, SH. M.Hk., Notaris di Jakarta dan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT BMIE No. 20 tanggal 26 September 2011, Perusahaan membeli 4.950.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 4.950.000.000 yang merupakan 99% dari saham yang beredar dari PT Intimanunggal Multi Development (pemegang saham Perusahaan), rincian jumlah lembar saham, harga perolehan dan bagian proporsional atas nilai buku aset bersih Entitas Anak pada saat diakuisisi adalah sebagai berikut:

2. Restructuring of entities under common control

The Company conducted restructuring transactions, based on Sale and Purchase Agreement of PT Bekasi Matra Industrial Estate ("BMIE") dated 9 September 2011 and the Deed of Acquisition Shares No. 21 dated 26 September 2011, Notary Andalia Farida, SH. M.Hk., Notary in Jakarta and General Meeting Minutes of the Extraordinary Shareholders PT BMIE No. 20 dated 26 September 2011, the Company purchased 4,950,000 shares with a nominal value of Rp 4,950,000,000 which is 99% of the shares of PT Intimanunggal Multi Development (the Company's shareholders), details the number of shares, the proportionate cost and the book value of net assets acquired entity is as follows:

				Selisih nilai transaksi
			Bagian proporsional	restrukturisai
			atas nilai buku	entitas sepengendali/
			aset bersih/	Difference in value of
	Jumlah		Portion of	restructuring transaction
	lembar saham/	Harga perolehan/	share on book	of entities under
	Total shares	Acquistion cost	value of net assets	common control
PT Bekasi Matra Industrial Estate	4,950,000	4,950,000,000	5,908,690,593	958,690,593

Berdasarkan Notulen Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") PT Bekasi Matra Industrial Estate ("BMIE") tanggal 28 Desember 2010, Perusahaan bersedia menerima pengalihan uang muka saham BMIE dari Essex Glory sebesar Rp 106.000.000.000 dan berdasarkan RUPSLB disepakati atas pengalihan tersebut Perusahaan tidak mempunyai hak untuk mengendalikan BMIE sampai dengan konversi dari uang muka saham menjadi modal saham mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Based on the Minutes of the Extraordinary General Shareholders Meeting ("EGM") of PT Bekasi Matra Industrial Estate ("BMIE") dated 28 December 2010, the Company would receive a transfer payment of advance payment of BMIE's shares from Essex Glory amounting to Rp 106,000,000,000, and based on the EGM which has agreed that the Company does not have the right to control of BMIE until the conversion from advance payment of the shares become shares of capital has approved by the Minister Justice and Human Rights Republic of Indonesia.

PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk and Subsidiaries Notes to the Consolidated Financial Statements (continued)

(Dalam Rupiah) (In Rupiah)

2. Restrukturisasi entitas sepengendali (lanjutan)

Berdasarkan Notulen Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") PT Bekasi Matra Industrial Estate ("BMIE") tanggal 26 Agustus 2011, Perusahaan bersedia menerima pengalihan uang muka saham BMIE dari Castello Investors Limited sebesar Rp 84.000.000.000 dan berdasarkan RUPSLB disepakati atas pengalihan tersebut Perusahaan tidak mempunyai hak untuk mengendalikan BMIE sampai dengan konversi dari uang muka saham menjadi modal saham mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia

Dan berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") PT Bekasi Matra Industrial Estate ("BMIE") No. 20 tanggal 26 September Entitas anak meningkatkan modal dasar, ditempatkan dan disetor dari Rp 5.000.000.000 menjadi Rp 300.000.000.000, peningkatan tersebut sebesar Rp 295.000.000.000 diambil bagian oleh Perusahaan, sehingga setelah peningkatan modal tersebut, Perusahaan memiliki investasi pada Entitas Anak sebesar Rp 299.950.000.000 atau 99,98%. Atas perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 29 September 2011 dengan No AHU-47463.AH.01.02 Tahun 2011. Peningkatan modal saham tersebut dilakukan dengan cara pengalihan modal disetor lainnya sebesar 295.000.000.000 yang merupakan modal disetor lainnya pada 1 Januari 2011 sebesar Rp 190.000.000.000 dan setoran yang dilakukan pada Januari sampai dengan September 2011 sebesar Rp 105.000.000.000.

Berdasarkan PSAK No. 38 "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", restrukturisasi yang terjadi pada bulan September 2011 seolah-olah sudah terjadi sejak awal periode yang dilaporkan sehingga laporan keuangan konsolidasian per tanggal 31 Desember 2011.

Laporan posisi keuangan konsolidasian sebelum dan setelah restrukturisasi per tanggal-tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut :

2. Restructuring of entities under common control (continued)

Based on the Meeting Minutes of the Extraordinary General Shareholders ("EGM") of PT Bekasi Matra Industrial Estate ("BMIE") dated 26 Agustus 2011, the Company would receive a transfer payment of advance payment of BMIE's shares from Castello Investors Limited amounting to Rp 84,000,000,000, and based on the EGM which has agreed that the Company does not have the right to control of BMIE until the conversion from advance payment of the shares become shares of capital has approved by the Minister Justice and Human Rights Republic of Indonesia.

And based on the Minutes of General Meeting Extraordinary Shareholders ("EGM") of PT Bekasi Matra Industrial Estate ("BMIE") No. 20 dated 26 September 2011 increasing the subsidiary authorized, issued and paid up capital of Rp 5,000,000,000 to Rp 300,000,000,000, the increasing amounting to Rp 295,000,000,000 has taken part by the Company, so after the increasing of shares, the Company has an investment in Subsidiary amounting 299,950,000,000 or 99.98%. On the amendment has been approved by the Minister of Justice and Human Rights Republic of Indonesia on 29 September 2011 with No AHU-47463.AH.01.02 Year2011. The share capital increase with transfer of other paid-up capital of Rp 295,000,000,000 which is the other paid-in capital on 1 January 2011 amounting to Rp 190,000,000,000 and the payment in January up to September 2011 amounting to Rp 105,000,000,000.

Based on SFAS No. 38 "Accounting for Restructuring", the restructuring that occurred in September 2011 as if it had occurred since the beginning of the period were reported to the consolidated financial statements as of 31 December 2011.

Consolidated statements of financial position before and after restructuring as of 31 December 2011 are as follows:

(Dalam Rupiah) (In Rupiah)

Restrukturisasi entitas sepeng	endali (lanjutan)	2. Restructuring of ent (continued)	ities under common control
	Sebelum restrukturisasi/	Setelah restrukturisasi/	
	Before restructurisation	After restructurisation	
	(dalam jutaan Rupiah/ in million Rupiah)	(dalam jutaan Rupiah/ in million Rupiah)	
-	31 Desember/ <i>December</i>	31 Desember/ <i>December</i>	
	2011	2011	
Aset			
Kas dan setara kas	60,060	19,414	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	9,603	9,603	Trade receivables
Piutang lain-lain	808	808	Other receivables
Persediaan	1,449,707		Inventories
Pajak dibayar di muka	17,599		Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	1,679		Prepayments
Uang muka pembelian tanah	20,057	6,750	Advance for purchase of land
Investasi	20,037	299,950	
Aset tetap - bersih	74,027	The state of the s	Fixed assets - net
Piutang pihak berelasi	5,000	5,000	Amounts due from related partie
Beban ditangguhkan	5,056	5,056	Deferred charges
Aset lain-lain	349	58	Other assets
Jumlah aset	1,643,945	1,237,719	Total assets
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas			Liabilities
Utang bank	250,909	250,909	Bank loans
Utang usaha	57,100	11,799	Trade payables
Utang lain-lain	11,894	5,354	Other payables
Utang pajak	5,380	564	Tax payables
Beban masih harus dibayar	4,674	4,270	Accrued expenses
Uang muka penjualan	395,932	1,236	Sales advances
Uang jaminan	1,549	1,549	Security deposits
Liabilitas imbalan kerja	4,878	4,878	Employee benefits obligation
Utang pihak berelasi	16,763	97,140	Amounts due to related parties
Jumlah liabilitas	749,079	377,699	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Ekuitas yang dapat diatribusi kepada pemilik entitas indu			Equity attributable to owners of the parent company
Modal disetor	700,000	700,000	
Callaile mile: consert :			Difference in value from
Selisih nilai transaksi			restructuring transactions
restrukturisasi entitas	050		of entities under
sepengendali	958	-	common control
Saldo laba (defisit) yang belum ditentukan penggunaannya	102 052	160.020	Retained earnings(deficit)
unemukan penggunaannya _	193,852	160,020	which unappropriated
Vanantingan naman aanda!	894,810	860,020	Non controlling interests
Kepentingan nonpengendali	56		Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	894,866	860,020	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas _	1,643,945	1,237,719	Total liabilities and equity

2.

(Dalam Rupiah) (In Rupiah)

•	Restrukturisasi entitas seper	ngendali (lanjutan)	2. Restructuring of ent	ities under common control
	Laporan laba rugi komprehensif konsolidasi sebelum dan setelah restrukturisasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:		Consolidated statements of comprehensive income before and after restructuring for the years ended 31 December 2011 are as follows:	
		Sebelum restrukturisasi/ Before restructurisation (dalam jutaan Rupiah/ in million Rupiah) 31 Desember/ December 2011	Setelah restrukturisasi/ After restructurisation (dalam jutaan Rupiah/ in million Rupiah) 31 Desember/ December 2011	
	Dandonaton	475.056	475.056	C -1
	Pendapatan Beban pokok pendapatan	475,956 (282,101)	475,956 (282,101)	Sales Cost of sales
	Laba bruto	193,855	193,855	Gross profit
	Beban usaha			Operating expenses
	Beban penjualan	(523)	(2,008)	Selling expenses General and administrative
	Beban umum dan administrasi	(34,073)	(34,125)	expenses
	Jumlah beban usaha	(34,596)	(36,133)	Total operating expense
	Laba usaha	159,259	157,722	Income from operations
	Penghasilan (beban) lain-lai	n		Other income (expenses)
				Interest income on current
	Bunga jasa giro	492	789	account
	Bunga deposito	259	259	3 1
	Sewa Selisih kurs - bersih	3,574 112	3,574 1,923	Rent income
	Lainnya	9,398	8,495	Foreign exchange - net Others
	Provisi kredit	(50)	(50)	Credit provision
	Administrasi bank	(143)	(143)	Bank administration
	Beban bunga	(30,008)	(30,008)	Interest expenses
	Beban penyisihan penurunan	· / /	· / /	Provision of impairment
	nilai piutang	(32)	(32)	in value of receivable
	Jumlah penghasilan (beban)			Total other income (expenses)
	lain-lain - bersih	(16,398)	(15,193)	- net
	Laba sebelum beban pajak	143,681	142,529	Income before tax expense

(Dalam Rupiah) (In Rupiah)

2.	Restrukturisasi entitas seper	ngendali (lanjutan)	2. Restructuring of ent (continued)	ities under common control
		Sebelum restrukturisasi/ Before restructurisation (dalam jutaan Rupiah/ in million Rupiah) 31 Desember/ December 2011	Setelah restrukturisasi/ After restructurisation (dalam jutaan Rupiah/ in million Rupiah) 31 Desember/ December 2011	
	Beban pajak			Tax expense
	Pajak kini Final Tidak final Pajak tangguhan	(18,916) (285)	(22,669) (285)	Current tax Final Non-final Deferred tax
	Jumlah beban pajak	(19,201)	(22,954)	Total tax expense
	Laba bersih tahun berjalan	124,480	119,575	Net income for the year
	Pendapatan komprehensif lainnya			Other comprehensive income
	Jumlah pendapatan komprehensif	124,480	119,575	Total comprehensive income
	Laba bersih tahun berjalan yar dapat diatribusikan kepada : Pemilik entitas induk Kepentingan nonpengendali	124,480	119,569 6 119,575	Net income for the year attributable to : Owners of the parent Non-controlling interest
	Laba komprehensif yang dapa diatribusikan kepada : Pemilik entitas induk Kepentingan nonpengendali	124,480	119,569 6 119,575	Comprehensive income attributable to : Owners of the parent Non-controlling interest

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting

Kebijakan akuntansi penting yang diterapkan Perusahaan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan ini adalah sebagai berikut :

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan-peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK). Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait berikut di bawah ini, beberapa standar akuntasi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2011

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 1 (Revisi 2009) mengatur penyajian laporan keuangan, yaitu antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi, saling hapus, perbedaan antara aset lancar dan tidak lancar dan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif dan konsistensi penyajian dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain, sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lainnya, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan dan pernyataan kepatuhan.

Penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2009) tersebut memberikan pengaruh yang signifikan bagi pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian sebagai berikut:

- a. perubahan dalam penyajian laporan perubahan ekuitas dan laporan laba rugi komprehensif;
- b. kepentingan non-pengendali disajikan didalam ekuitas (hak minoritas sebelumnya disajikan diantara liabilitas dan ekuitas); dan
- pengungkapan tambahan diperlukan, antara lain: sumber estimasi ketidakpastian dan pengelolaan modal.

3. Summary of significant accounting policies

The significant accounting policies adopted by the Company in the preparation and presentation of these financial statements are as follows:

a. Basis of preparation of consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and the Guidelines on Financial Statements Presentation and Disclosures issued by Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK). As disclosed further in the relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective 1 January 2011.

Statements of Financial Accounting Standard ("SFAS") No. 1 (Revised 2009) regulates the presentation of financial statements as to, among others, the objective, components of financial statements, fair presentation, materiality and aggregation, offsetting, distinction between current and non-current assets and short-term and long-term liabilities, comparative information and consistency, and introduces new disclosures such as, among others, key estimations and judgments, capital management, other comprehensive income, departures from accounting standards and statement compliance.

The adoption of SFAS No. 1 (Revised 2009) has significant impact on the related presentation and disclosures in the consolidated financial statements as follows:

- a. change in the presentation consolidated statements of changes in equity and comprehensive income;
- b. non-controlling interest is now presented within equity (previously, minority interest is presented between liabilities and equity); and
- c. additional disclosures required, among others: source of estimation uncertainty and capital management.

- a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)
 - d. Ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya maka laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif disajikan.

Grup menerapkan Buletin Teknis No. 7, "Perubahan Penyajian Kepentingan Nonpengendali dan Dampaknya terhadap Periode Komparatif Laporan Keuangan" yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia pada tanggal 13 September 2011. Menurut Buletin Teknis ini, apabila terjadi perubahan penyajian kepentingan nonpengendali yang sebelumnya bukan bagian ekuitas menjadi bagian ekuitas maka entitas harus menyajikan laporan posisi keuangan awal periode komparatif dan entitas tidak perlu membuat pengungkapan atas informasi awal periode komparatif dalam catatan atas laporan keuangan karena perubahan yang terjadi hanya penyajian kepentingan nonpengendali

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2011 seperti yang telah diungkapkan di atas dan beberapa SAK tertentu sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (historical cost), kecuali untuk akun-akun tertentu yang dicatat berdasarkan basis lain seperti yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi di masingmasing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (direct method), arus kas dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan

- 3. Summary of significant accounting policies (continued)
 - a. Basis of preparation of consolidated financial statements (continued)
 - d. When the entity adopts accounting policy retrospectively or restates items in its consolidated financial statements or the entity reclassifies the items in its consolidated financial statements, the statements of consolidated financial position at the beginning of comparative period are presented.

The Group adopted Technical Bulletin No. 7, "Changes of Presentation of Non-Controlling Interests and their Effects to Comparative Period Financial Statements" issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants on 13 September 2011. Based on this Technical Bulletin, if there are changes in presentation of non-controlling interests which previously are not presented as equity component to equity component, the entity should present statement of financial position at the beginning of comparative period presented and the entity is not required to disclose the information at the beginning of comparative period in the notes to the financial statements since the changes are only the presentation of non-controlling interests.

The accounting policies adopted in the preparation of consolidated financial statements are consistent with those followed in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended 31 December 2010, except for the adoption of several amended SAK's effective 1 January 2011 as referred to above and other SAKs described in the related accounting policies.

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies of each account.

The consolidated statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities.

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Prinsip-prinsip konsolidasian

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Grup menerapkan PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri". PSAK revisi memberikan panduan penyusunan dan panyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk dan dalam akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan. Penerapan PSAK No. 4 (Revisi 2009) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian kecuali bagi pengungkapannya

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan seluruh Entitas Anak yang dikendalikan oleh Perusahaan. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak lebih dari setengah kekuasaan suara suatu entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Pengendalian juga ada ketika Perusahaan memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

- a. kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar dewan direksi dan dewan komisaris atau badan pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau badan tersebut; atau
- d. kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi dan dewan komisaris atau badan pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan direksi dan dewan komisaris atau badan tersebut.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

a. Basis of preparation of consolidated financial statements (continued)

The reporting currency used in the consolidated financial statements is Rupiah, which is the functional currency of the Company.

b. Principles of consolidation

Effective 1 January 2011, the Group adopted PSAK No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements". The revised PSAK provides guidance for the preparation and presentation of consolidated financial statements of a group of entities under the control of a parent and in accounting for investments in subsidiaries, jointly controlled entities and associates when separate financial statements are presented as additional information. The adoption of PSAK No. 4 (Revised 2009) did not have significant impact in the consolidated financial statements except for related disclosure.

The consolidated financial statements include all Subsidiaries that are controlled by the Company. Control is presumed to exist when the Company, directly or indirectly through Subsidiaries, owns more than half of the voting power of an entity unless, in exceptional circumstances, it can be clearly demonstrated that such ownership does not constitute control. Control also exists when the Company owns half or less of the voting power of an entity when there is:

- a. power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;
- b. power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;
- c. power to appoint or remove the majority of the members of the board of directors and board of commissioners or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or
- d. power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors and board of commissioners or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body.

PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk and Subsidiaries Notes to the Consolidated Financial Statements (continued)

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Kepentingan non-pengendali merupakan proporsi atas laba atau rugi dan aset neto yang tidak dimiliki Grup dan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dipisahkan dengan ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar entitas yang dikonsolidasian telah dieliminasi.

c. Akuntansi restrukturisasi entitas sepengendali

Transaksi restrukturisasi antara entitas pengalihan instrument sepengendali berupa kepemilikan yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan, dan oleh karena itu, transaksi tersebut tidak menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok Perusahaan maupun bagi entitas individu dalam kelompok Perusahaan tersebut. Berdasarkan PSAK No. 38 (revisi 2004). "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", transaksi tersebut harus dicatat sesuai dengan nilai buku seperti penggabungan usaha berdasarkan metode penyatuan kepemilikan (pooling of interests method).

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas-entitas yang direstrukturisasi untuk periode terjadinya restrukturisasi tersebut dan untuk periode perbandingan yang disajikan, harus disajikan sedemikian rupa seolah-olah Perusahaan tersebut telah tergabung sejak permulaan periode perbandingan yang disajikan tersebut. Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku dalam transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dicatat dalam akun "Selisih Nilai Transaksi Sepengendali" Restrukturisasi Entitas disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

b. Principles of consolidation (continued)

Non-controlling interest represents the portion of profit or loss and the net asset not held by the Group and is presented separately in the consolidated statements of comprehensive income, and within equity in the consolidated statements of financial position, separately from equity attributable to the parent.

All significant intercompany transactions and balances have been eliminated.

c. Accounting for restructuring of entities under common control

Restructuring transactions between entities under common control in the forms of transfer of assets, liabilities, shares or other instruments of ownership carried out within the framework of reorganizing the entities under the same business segment, do not constitute a change of ownership within the meaning of economic substance, so that such transactions would not result in a profit or loss to the company group or to the individual entity within the same company group. Based on Statement of Financial Accounting Standard (PSAK) No. 38 (Revised 2004) "Accounting for Restructuring of Entities Under Common Control", those transaction must be recorded at book value as business combination using the pooling of interests method.

In applying the pooling of interest method, the components of the financial statements for the period, during which the restructuring occurred and for other periods presented for comparison purposes, must be presented in such a manner as if the companies were combined from the beginning of the period presented. Any difference between the transfer price and the book value of each restructuring transaction between entities under common control shall be recorded in the account "Difference in the value of restructuring transaction between entities under common control". The balance of this account shall be presented as a component of equity under consolidated balance sheet.

c. Akuntansi restrukturisasi entitas sepengendali (lanjutan)

Jika substansi sepengendalian antara entitas yang pernah melakukan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tersebut telah hilang atau terjadi pelepasan aktiva, liabilitas, saham, atau instrumen kepemilikan lainnya yang mendasari terjadinya selisih nilai transaksi entitas sepengendali, kepada pihak lain yang tidak sepengendali, maka saldo akun selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dicatat sebagai laba atau rugi yang direalisasi pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

d. Transaksi dengan pihak berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Grup menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihakpihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian. Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK revisi terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Efektif tanggal 1 Januari 2011, pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan Entitas Anak (entitas pelapor) adalah:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut :

3. Summary of significant accounting policies (continued)

c. Accounting for restructuring of entities under common control (continued)

If substance of control between the entity which conducted restructuring transaction between entities under common control no longer exist or the related assets, liabilities, shares, or other ownership investment, which arise of the different in value of restructuring transaction under common control, has been disposed to other parties which it's not entities under common control, such different recorded as realization of gain or loss in the consolidated statements of income.

d. Transactions with related parties

Effective 1 January 2011, the Group applied SFAS No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosure". This revised SFAS requires disclosure of related party relationship, transactions and outstanding balances, including commitments, in the consolidated financial statements. There is no significant impact of the adoption of this revised SFAS on the consolidated financial statements.

Effective 1 January 2011, a related party is a person or entity that is related to the Company and Subsidiaries (the reporting entity) are:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

d. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

- Entitas dan entitas pelapor adalah anggota kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
- Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau entitas ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Sebelum 1 Januari 2011, pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah :

- Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara (intermediaries), mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan (termasuk holding companies, subsidiaries dan fellow subsidiaries);
- 2) Perusahaan asosiasi;

3. Summary of significant accounting policies (continued)

d. Transactions with related parties (continued)

- i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
- iv. One entity is a joint venture of the third entity and the other entity is an associate of the third party.
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

Before 1 January 2011, a related party are:

- 1) Companies that directly, or indirectly through one or more intermediaries, control, or are controlled by, or are under common control with, the Group (including holding companies, subsidiaries and fellow subsidiaries);
- 2) Associated companies;

d. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

- 3) Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Perusahaan yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Perusahaan);
- 4) Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan memimpin dan mengendalikan kegiatan Perusahaan, yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
- Perusahaan dimana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4). atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari Perusahaan dan perusahaanperusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci dengan yang sama Perusahaan.

Perubahan definisi pihak-pihak hubungan istimewa dan pihak berelasi setelah dan sebelum 1 Januari 2011, tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihakpihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

d. Transactions with related parties (continued)

- 3) Individuals owning, directly or indirectly, an interest in the voting power of the Group that gives them significant influence over the Company, and close members of the family of any such individuals (close members of the family are those who can influence or can be influenced by such individuals in their transactions with the Group);
- 4) Key management personnel who have the authority and responsibility for planning, directing and controlling the Group 's activities, including commissioners, directors and managers of the Group and close members of their families; and
- 5) Companies in which a substantial interest in the voting power is owned, directly or indirectly, by any person described in (3) or (4) or over which such a person is able to exercise significant influence. This includes companies owned by commissioners, directors or major stockholders of the Company and companies which have a common key member of management as the Group.

The changes of the related parties definition of the related parties after and before 1 January 2011, did not significantly affect to the consolidated financial statement presentation.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk and Subsidiaries Notes to the Consolidated Financial Statements (continued)

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

3. Summary of significant accounting policies (continued)

e. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang selain Rupiah dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, seluruh aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan.

Kurs yang digunakan pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

e. Foreign currency transactions and balances

Transactions in currencies other than Rupiah are recorded at the prevailing rates of exchange in effect on the date of the transactions. At the end of the reporting period, all foreign currency monetary assets and liabilities are translated at the middle exchange rates quoted by Bank Indonesia on that date. The resulting net foreign exchange gains or losses are recognized in the current period consolidated statement of comprehensive income.

The exchange rates used as of 31 March 2012 and 31 December 2011 were as follows:

	31 Maret/March	31 Desember/December	<u>er</u>
Jenis mata uang asing	20	12 2011	Type of foreign currencies
Dolar Amerika Serikat (US\$ 1)	Rp Rp 9.13	80 Rp 9.068	US Dollar

f. Instrumen keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Grup menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", termasuk juga Buletin Teknis No. 4 mengenai Ketentuan Transisi Penerapan Awal PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006), yang menggantikan PSAK No. 50 (Revisi 1998), "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" dan PSAK No. 55 (Revisi 1999), "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai".

f. Financial Instruments

Effective 1 January 2010, the Group applied SFAS No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures," and SFAS No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement," including Technical Bulletin No. 4 concerning the Transitional Provision for the First Time Adoption of SFAS No. 50 (Revised 2006) and SFAS No. 55 (Revised 2006), which supersede SFAS No. 50 (Revised 1998), "Accounting for Certain Investments in Securities," and SFAS No. 55 (Revised 1999), "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities".

- f. Instrumen keuangan (lanjutan)
 - i. Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, untuk aset keuangan kecuali diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi yang pada awalnya diukur dengan nilai wajar. Klasifikasi aset keuangan antara lain sebagai aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi ("FVTPL"). investasi dimiliki hingga jatuh tempo ("HTM"), pinjaman yang diberikan piutang atau aset keuangan tersedia untuk dijual ("AFS"). Grup menetapkan klasifikasi aset keuangannya pada saat pengakuan awal dan, sepanjang diperbolehkan dan diperlukan, ditelaah kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir periode laporan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

 Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi ("FVTPL").

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL jika aset keuangan diperoleh untuk diperdagangkan atau ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali aset derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang ditetapkan sebagai FVTPL disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian termasuk dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

- f. Financial Instruments (continued)
 - i. Financial assets

Initial recognition

Financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value. Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL"), held-to-maturity investments ("HTM"), loans and receivables or available-for-sale financial assets ("AFS"). The Group determines the classification of their financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at the end of each reporting period.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

• Financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL").

Financial assets are classified as at FVTPL where the financial assets are either held for trading or they are FVTPL at initial designated as recognition. Financial assets classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets at FVTPL are carried in the consolidated statements of financial position at fair value with gains or losses recognized in the consolidated statements of comprehensive income. The gains or losses recognized in the consolidated statements of comprehensive income include any dividend or interest earned from the financial assets.

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Grup tidak mempunyai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi pada tanggal 31 Maret 2012 dan 2011

 Investasi dimiliki hingga jatuh tempo. ("HTM")

Aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai ("HTM") ketika Grup mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki keuangan hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi ("HTM") diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Grup tidak mempunyai aset keuangan yang dikategorikan sebagai aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011.

• Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, pajak dibayar di muka dan piutang pihak berelasi termasuk dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

f. Financial Instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

The Group did not have any financial assets at fair value through profit or loss as of 31 March 2012 and 2011.

• Held-to-maturity investments. ("HTM")

Non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities are classified as ("HTM") when the Group has the positive intention and ability to hold them to maturity. After initial measurement. ("HTM") investments are measured at amortized cost using the effective interest method less any impairment. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income when the derecognized investments are or impaired, as well as through the amortization process.

The Group did not have any held-tomaturity investments as of 31 March 2012 and 31 December 2011.

• Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted on an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest method, less any impairment. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, prepaid taxes and amounts due from related parties are included in loans and receivables category.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

f. Financial Instruments (continued)

i. Aset keuangan (lanjutan)

i. Financial assets (continued)

 Aset keuangan tersedia untuk dijual. ("AFS") Available-for-sale financial assets. ("AFS")

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam kategori sebelumnya. pengakuan awal, aset keuangan ("AFS") diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau sampai diturunkan nilainya dan pada saat yang sama keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar kecuali aset keuangan tersebut ditujukan untuk dilepaskan dalam waktu dua belas (12) bulan dari akhir periode pelaporan.

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any of the three preceding categories. initial recognition, financial assets are measured at fair value with unrealized gains and losses being recognized as a component of equity until the financial assets are derecognized or until the financial assets are determined to be impaired, at which time the cumulative gains or losses previously reported in equity are included in the consolidated statements of comprehensive income. These financial assets are classified as non-current assets unless the intention is to dispose of such assets within twelve (12) months from the end of the reporting period.

Investasi ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat ditentukan dengan andal diukur sebesar harga perolehan.

Investments in equity instruments that do not have a quoted market price in an active market and whose fair value cannot be reliably are measured at cost.

Grup tidak mempunyai aset keuangan yang dikategorikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual.

The Group did not have any financial assets are included in available-for-sale financial assets category.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Derecognition of financial assets

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika: hak kontraktual atas arus kas vang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir: atau Grup mentransfer kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan; atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan tertentu. Ketika Grup mentransfer aset keuangan, maka Grup mengevaluasi sejauh mana Grup memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

The Group shall derecognize financial assets when, and only when: the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire; or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are transferred to another entity; or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are retained but they assume a contractual obligation to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement that meets certain conditions. When the Group transfers a financial asset, they shall evaluate the extent to which they retain the risks and rewards of ownership of the financial asset.

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas

Pengakuan awal

Grup menetapkan klasifikasi liabilitas keuangannya pada saat pengakuan awal. Instrumen utang dan ekuitas dikelompokkan sebagai liabilitas keuangan atau sebagai ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman dan utang, atau sebagai derivatif yang ditentukan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil yang diperoleh, dikurangi biaya penerbitan instrumen ekuitas.

Instrumen keuangan majemuk, seperti obligasi atau instrumen sejenis yang dapat dikonversi oleh pemegangnya menjadi saham biasa dengan jumlah yang telah ditetapkan, dipisahkan antara liabilitas keuangan dan ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual. Pada tanggal penerbitan instrumen keuangan majemuk, nilai wajar dari komponen liabilitas diestimasi dengan menggunakan suku bunga yang berlaku di pasar untuk instrumen non-convertible yang serupa. Jumlah ini dicatat sebagai liabilitas dengan dasar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif sampai dengan liabilitas tersebut berakhir melalui konversi atau pada tanggal instrumen jatuh tempo. Komponen ekuitas ditentukan dengan cara mengurangkan jumlah komponen dari keseluruhan nilai Jumlah instrumen keuangan majemuk. tersebut diakui dan dicatat dalam ekuitas, dikurangi dengan pajak penghasilan, dan tidak ada pengukuran setelah pengakuan awal.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

f. Financial Instruments (continued)

ii. Financial liabilities and equity instruments

Initial recognition

The Group determines the classification of their financial liabilities at initial recognition. Debt and equity instruments are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangement.

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issuance costs.

Compound financial instruments, a bond or similar instrument convertible by the holder into a fixed number of ordinary shares, are classified separately as financial liabilities and equity in accordance with the substance of the contractual arrangement. At the date of issuance of compound financial instruments, the fair value of the liability component is estimated using the prevailing market interest rate for a similar non-convertible instrument. This amount is recorded as a liability on an amortized cost basis using the effective interest method until extinguished upon conversion or at the instrument's maturity date. The equity component is determined by deducting the amount of the liability component from the fair value of the compound financial instruments as a whole. This amount is recognized and included in equity, net of income tax effects, and is not subsequently remeasured.

PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk and Subsidiaries Notes to the Consolidated Financial Statements (continued)

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran setelah pengakuan awal liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. ("FVTPL") Liabilitas keuangan yang diukur pada ("FVTPL") termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada ("FVTPL"). liabilitas keuangan sebagai diklasifikasikan kelompok diperdagangkan jika liabilitas keuangan tersebut diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan kelompok diperdagangkan sebagai kecuali liabilitas derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Liabilitas keuangan yang diukur pada ("FVTPL") dinyatakan sebesar nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba komprehensif konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian termasuk bunga yang

Grup tidak mempunyai liabilitas keuangan yang dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada tanggaltangal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011.

dibayar atas liabilitas keuangan.

• Pinjaman dan utang

Setelah pengakuan awal, pinjaman dan utang yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui

3. Summary of significant accounting policies (continued)

f. Financial Instruments (continued)

i. Financial liabilities and equity instruments (continued)

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

• Financial liabilities at fair value through profit or loss. ("FVTPL")

Financial liabilities at ("FVTPL") include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at ("FVTPL"). Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivative liabilities are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial liabilities at ("FVTPL") are stated at fair value with gains or losses recognized in consolidated statements comprehensive income. The gains or losses recognized in the consolidated statements of comprehensive income incorporate any interest paid on the financial liabilities.

The Group did not have financial liabilities at fair value through profit or loss as of 31 March 2012 and 31 December 2011.

• Loans and borrowings

After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income when the liabilities are derecognized, as well as through the amortization process.

PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk and Subsidiaries Notes to the Consolidated Financial Statements (continued)

proses amortisasi.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas (lanjutan)

Liabilitas keuangan Grup meliputi utang bank, utang usaha, utang lain-lain, utang pajak, beban masih harus dibayar, uang jaminan dan utang pihak berelasi termasuk dalam kategori pinjaman dan utang.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika, liabilitas Grup dihentikan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

iii. Instrumen derivatif

Instrumen derivatif dicatat pada pengakuan awal sebesar nilai wajar pada tanggal perjanjian derivatif ditandatangani dan diukur kembali setiap akhir periode laporan. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan saat nilai wajar positif dan liabilitas keuangan saat nilai wajar negatif.

Derivatif melekat disajikan dengan kontrak utamanya pada laporan posisi keuangan konsolidasian yang mencerminkan penyajian yang memadai atas seluruh arus kas pada masa datang dari instrumen tersebut secara keseluruhan. Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan atau kontrak awal diperlakukan sebagai derivatif yang berbeda saat resiko dan karakteristiknya tidak saling berhubungan dengan kontrak utamanya dan kontrak utama tersebut tidak diukur dengan nilai wajar serta perubahan pada nilai wajar diakui pada laporan laba rugi.

Derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas tidak lancar jika sisa periode jatuh tempo dari instrumen tersebut lebih dari dua belas (12) bulan dan tidak diharapkan untuk direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu dua belas (12) bulan.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

f. Financial Instruments (continued)

ii. Financial liabilities and equity instruments (continued)

The Group's financial liabilities consist of bank loans, trade payables, other payables, tax payables, accrued expenses, security deposits and amount due to related parties included in loans and borrowings category.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expire.

iii. Derivative instruments

Derivative instruments are initially recognized at fair value as at the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured to their fair value at each end of reporting period. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

Embedded derivative is presented with the host contract on the consolidated statements of financial position which represents an appropriate presentation of overall future cash flows for the instrument taken as a whole. Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value, with changes in fair value recognized in profit or loss.

A derivative is presented as a non-current asset or a non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than twelve (12) months and it is not expected to be realized or settled within twelve (12) months.

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

iii. Instrumen derivatif (lanjutan)

PSAK No. 55 juga mengharuskan keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar instrumen derivatif diakui sebagai pendapatan tahun berjalan, kecuali seluruh persyaratan khusus (contoh, dokumen formal, penetapan dan pengukuran keefektifan transaksi) untuk diakui sebagai "Pendapatan Komprehensif Lainnya" sesuai dengan tipe akuntansi lindung nilai, seperti yang dimaksud dalam PSAK 55, terpenuhi.

Seperti yang diterangkan oleh PSAK 55 untuk kriteria khusus bagi akuntansi lindung nilai, seluruh instrumen derivatif Grup yang disebutkan di atas tidak memenuhi syarat dan, oleh karenanya, tidak ditentukan sebagai transaksi lindung nilai untuk kepentingan akuntansi.

iv. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikannya secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

v. Instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

f. Financial Instruments (continued)

iii. Derivative instruments (continued)

SFAS No. 55 also requires that gains or losses arising from changes in the fair value of the derivative instrument be recognized currently in earnings, unless meeting all the specific requirements (i.e., formal documentation, designation and assessment of the effectiveness of the transaction) to allow deferral as "Other Comprehensive Income" under certain types of hedge accounting, as provided for in SFAS No. 55.

In reference to such specific criteria for hedge accounting provided under SFAS No. 55, none of the derivative instruments of the Group qualifies and, therefore, are not designated as hedges for accounting purposes.

iv. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

v. Financial instruments measured at amortized cost

Amortized cost is computed using the effective interest method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

v. Instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Metode suku bunga efektif adalah metode vang digunakan untuk menghitung biava perolehan diamortisasi aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset keuangan atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dan instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, entitas mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut (seperti pelunasan yang dipercepat, opsi beli, call option dan opsi lainnya) namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang.

vi. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

f. Financial Instruments (continued)

v. Financial instruments measured at amortized cost (continued)

The effective interest method is a method used to calculate the amortized cost of financial assets or financial liabilities (or group of financial assets or financial liabilities) and of allocating interest income or interest expense over the relevant period. Effective interest rate is the interest rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instruments, or when appropriate, a shorter period to the net carrying value of financial or financial liabilities. calculating the effective interest rate, the entity estimates cash flows considering all contractual terms in such financial instrument (such as an accelerated payment, purchase option, call option and other similar options) but does not consider future credit losses.

vi. Impairment of financial assets

The Group assesses at each end of the reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event"), and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

vi. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

<u>Aset keuangan yang dicatat pada biaya</u> perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup pertama kali menentukan secara individual apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau terus diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

f. Financial Instruments (continued)

vi. Impairment of financial assets (continued)

Financial assets carried at amortized cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be recognized, are not included in a collective assessment or impairment.

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred). The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is directly recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

vi. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnva diakui ditambahkan dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun cadangan penurunan nilai. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Nilai kini atas estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

Aset keuangan tersedia untuk dijual ("AFS")

Dalam hal investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual, bukti obyektif akan meliputi penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar dari investasi di bawah biaya perolehannya.

Jika terdapat bukti bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian kumulatif yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya telah diakui dalam laporan laba rugi direklas dari ekuitas ke laporan laba rugi. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi; kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui dalam ekuitas.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

f. Financial Instruments (continued)

vi. Impairment of financial assets (continued)

If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. The reversal shall not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is reversed. The recovery of financial assets is recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial assets' original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate.

Available-for-sale ("AFS") financial assets

In the case of equity investments classified as an AFS financial asset, objective evidence would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investment below its cost.

Where there is evidence of impairment, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in profit or loss is reclassified from equity to profit or loss. Impairment losses on equity investments are not reversed through the profit or loss; increases in their fair value after impairment are recognized in equity.

g. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas dan bank, serta deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak dan tidak digunakan tanggal perolehan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

h. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, dikurangi penyisihan atas penurunan nilai. Penyisihan atas penurunan nilai piutang dibentuk pada saat terdapat bukti obyektif bahwa saldo piutang Grup tidak dapat ditagih.

Besarnya penyisihan merupakan selisih antara nilai aset tercatat dan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan, didiskontokan dengan tingkat suku bunga efektif. Penurunan nilai aset tercatat dicatat di dalam akun penyisihan dan nilai kerugian diakui di dalam laba atau rugi. Ketika tidak dapat ditagih, piutang dihapuskan bersama dengan penyisihan piutang. Pemulihan nilai setelah penghapusan piutang diakui sebagai penghasilan di dalam laba atau rugi.

i. Persediaan dan tanah untuk dikembangkan dan beban pokok penjualan

Persediaan, tanah untuk dikembangkan ruko, makanan dan minuman di coffee shop dan restoran dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan dan nilai yang dapat direalisasikan (*Net Realizable Value*).

Tanah untuk dikembangkan dipindahkan menjadi persediaan tanah kawasan industri pada saat proses pematangan untuk zona tersebut dimulai berdasarkan luas tanah yang dapat dijual.

Harga perolehan persediaan tanah dan tanah untuk dikembangkan dinyatakan sebesar biaya perolehan tanah, pematangan, pengembangan tanah dan lingkungan dan perolehan tanah lainnya, serta biaya pinjaman berkenaan dengan pinjaman yang diterima untuk mendanai perolehan tanah. Kapitalisasi biaya pinjaman akan dihentikan pada saat aktivitas pembangunan dihentikan sementara atau telah selesai.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

g. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and term deposits with maturity in three months or less after placement date and are not used as collateral of obligation and there is no restriction of the use.

h. Trade and other receivables

Receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less any allowance for impairment. An allowance for impairment of receivables is established when there is objective evidence that the outstanding amounts of the Group's receivables will not be collected.

The amount of the allowance is the difference between the assets carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the effective interest rate. The carrying amount of the receivables is reduced through the use of an allowance account, and the amount of the loss is recognized in profit or loss. When a receivable is uncollectible. It is written off against the allowance for impairment of receivables. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against profit or loss.

i. Inventories and land for development and cost of sales

Inventories and land for development, food and beverage in coffee shop and restaurant are stated at lower of cost and net realizable value.

Land for development transferred into land of estate inventory when developing process for its zone has started based on land area available for sale.

Acquisition cost of land inventory and land development stated at cost of raw land, developing, development of land and environment and other acquistion cost, also cost of fund in connection with loan which has been received for funding acquistion of land. Interest capitalization will be stopped when inventory developing activity has been postponned or completed.

i. Persediaan dan tanah untuk dikembangkan dan beban pokok penjualan (lanjutan)

Beban pokok penjualan tanah dinyatakan sebesar harga perolehan tanah ditambah beban pinjaman, dan taksiran biaya pengembangan tanah serta lingkungan.

i. Aset tetap

Grup menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap" ("PSAK 16 Revisi"). Berdasarkan PSAK 16 Revisi, suatu entitas harus memilih antara model biaya dan model revaluasi sebagai kebijakan akuntansi pengukuran atas aset tetap. Grup telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Awalnya suatu aset tetap diukur sebesar biaya perolehan, yang terdiri dari biaya perolehannya dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen, serta estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset.

Biaya-biaya setelah perolehan awal seperti penggantian komponen dan inspeksi yang signifikan, diakui dalam jumlah tercatat aset tetap jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan akan mengalir ke Perusahaan dan biaya tersebut dapat diukur secara andal. Sisa jumlah tercatat biaya komponen yang diganti atau biaya inspeksi terdahulu dihentikan pengakuannya. Biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

3. Summary of significant accounting policies (continued)

i. Inventories and land for development and cost of sales (continued)

Cost of sales stated at cost of land, borrowing cost and estimated development cost of land and environment.

i. Fixed assets

The Group applied PSAK No. 16 (Revised 2007), "Fixed Assets" ("Revised PSAK 16"). Based on Revised PSAK 16, an entity shall choose between the cost model and revaluation model as the accounting policy for its fixed assets measurement. The Group has chosen the cost model as the accounting policy for its fixed assets measurement.

Initially an item of fixed assets are measured at cost which consist of its acquisition costs and any costs directly attributable to bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management and the initial estimate of the costs dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located.

Subsequent costs after initial acquisition as significant cost of replacing part of the assets and major inspection cost, recognize in the carrying amounts if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably. Any remaining carrying amounts of the cost of the previous replacement or inspection cost is derecognized. Repairs and maintenance cost that do not meet the recognition criteria are recognized in the consolidated statements of comprehensive income as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

j. Aset tetap (lanjutan)

	Persentase
Jenis aset tetap	penyusutan
Bangunan	5%
Sarana dan prasarana	5%
Inventaris kantor	12.50 - 25%
Kendaraan	12.50%
Mesin	12.50%

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun buku untuk memastikan nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan diterapkan secara konsisten sesuai dengan ekspektasi pola manfaat ekonomis dari aset tersebut.

Ketika suatu aset dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya, biaya perolehan, akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada, dikeluarkan dari akun tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap akan dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

k. Penurunan nilai aset non-keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Grup menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset". PSAK No. 48 (Revisi 2009) menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan. Penerapan PSAK No. 48 (Revisi 2009) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

j. Fixed assets (continued)

Type of fixed assets	Percentage of depreciation
Buildings	5%
Facilities and infrastructure	5%
Office inventory	12,50 - 25%
Vehicles	12,50%
Machineries	12,50%

The residual value, useful lives and depreciation methods shall be reviewed at each financial year end to ensure the residual value, useful lives and depreciation methods are applied consistently in line with the expected pattern of economic benefits of that assets.

When an items of assets disposed of or when no future economic benefits are expected from its use or disposal, acquisition costs and accumulated depreciation and accumulated impairment loss, if any, are removed from the accounts. Any resulting gains or losses on the disposal of fixed assets are recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

k. Impairment of non-financial assets

Effective 1 January 2011, the Group applied SFAS No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets". This revised SFAS prescribes the procedures to be employed by an entity to ensure that its assets are carried at no more than their recoverable amount. An asset is carried at more than its recoverable amount if its carrying amount exceeds the amount to be recovered through use or sale of the asset. If this is the case, the asset is described as impaired and this revised SFAS requires the entity to recognize an impairment loss. This revised SFAS also specifies when an entity should reverse an impairment loss and prescribes disclosures. The adoption of this revised SFAS did not have significant impact in the consolidated financial statements.

k. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Pada akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan suatu aset atau unit penghasil kas adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset harus diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui segera dalam laba atau rugi.

l. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan penjualan kavling tanah tanpa bangunan diakui dengan metode akrual penuh (full accrual method) jika syarat-syarat berikut terpenuhi:

- jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
- harga jual akan tertagih;
- tagihan penjual tidak subordinasi terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli di masa yang akan datang;
- proses pengembangan tanah telah selesai sehingga penjual tidak berliabilitas lagi untuk menyelesaikan kavling tanah yang dijual, seperti liabilitas untuk mematangkan kavling tanah atau liabilitas untuk membangun fasilitas-fasilitas pokok yang dijanjikan oleh atau yang menjadi liabilitas penjual, sesuai dengan pengikatan jual beli atau ketentuan peraturan perundang-undangan;
- hanya kavling tanah saja yang dijual, tanpa diwajibkan keterlibatan penjual dalam pendirian bangunan diatas kavling tersebut.

Apabila kriteria pengakuan pendapatan dari penjualan dengan metode akrual penuh tidak terpenuhi, maka semua pembayaran dicatat sebagai uang muka dengan metode deposit.

Pendapatan dari penjualan SFB, *coffee shop*, *proshop*, air bersih dan restoran Jepang diakui pada saat diperoleh yaitu pada saat barang diberikan kepada pelanggan.

Pendapatan dari penjualan jasa *maintenance fee*, *service charge*, pengelolaan air kotor dan golf diakui berdasarkan jasa yang telah diberikan

3. Summary of significant accounting policies (continued)

k. Impairment of non-financial assets (continued)

At the end of reporting period, the Group evaluates whether any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group estimates the recoverable amount of the asset. The recoverable amount of an asset or a cashgenerating unit is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. Whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. The impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

1. Revenue and expenses recognition

Revenue from the sale of land without building is recognised using the full accrual method if all the following criteria are met:

- total payment by the buyer has reached 20% of the sale price and that amount can't be claimed back by the buyers;
- the selling price is collectible;
- the receivable of the seller is not subordinated to other loans which will be obtained by the buyer in the future;
- the land development process is completed so that the seller is no longer obligated to complete the lots of land sold, such as the obligation to improve the land or the obligation to construct the agreed main facilities or the obligation of the seller based on the purchase and sale commitment or the provisions of prevailing law and regulation;
- Only lot of land is sold, there is no obligation of the seller's involvement in the construction of building on the piece of land.

If the criteria of revenue recognition from sales with the full accrual method are not met, all payment recorded as sales advance with deposit method.

Revenue from the sale of SFB, coffee shop, pro shop, water and Japanese restaurant which are recognized when the goods are delivered to customers.

Revenue from maintenance fee, service charge, water treatment and golf is recognized based on services already provided

3. S

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

I. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

kepada pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya (accrual basis).

m. Imbalan kerja

Grup menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2004), "Imbalan Kerja" untuk menentukan liabilitas imbalan kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undangundang") tanggal 25 Maret 2003. Sesuai PSAK No. 24 Revisi, beban imbalan kerja berdasarkan Undang-undang ditentukan menggunakan metode aktuarial "Projected Unit Credit". Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini imbalan pasti dan 10% dari nilai wajar aset program pada akhir tanggal periode pelaporan. Keuntungan atau kerugian diakui atas dasar metode garis lurus selama rata-rata sisa masa keria karvawan yang diharapkan. Beban jasa lalu yang terjadi ketika memperkenalkan program imbalan pasti atau mengubah imbalan terutang pada program imbalan pasti yang ada, diamortisasi selama periode sampai imbalan tersebut menjadi hak.

n. Pajak penghasilan

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak periode berjalan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang. Liabilitas pajak tangguhan diakui atas semua perbedaan temporer kena pajak. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

3. Sumblatisar ké bijakani fakum tansi pembing (lanjutin) es (continued)

1. Revenue and expenses recognition (continued)

to customers.

Expenses is recognized when incurred (accrual basis).

m. Employee benefits

The Group adopted PSAK No. 24 (Revised 2004) on "Employee Benefits" to determine their employee benefits obligation under the Labor Law No. 13/2003 dated 25 March 2003 ("the Law"). Under Revised PSAK No. 24, the cost of employee benefits based on the Law is determined using the "Projected Unit Credit" actuarial valuation method. Actuarial gains or losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses at the end of the previous reporting year exceeded the higher of 10% of the defined benefit obligation and 10% of the fair value of plan assets at the end of reporting period. These gains or losses are recognized on a straight-line basis method over the expected average remaining working lives of the employees. Past-service costs arising from the introduction of a defined benefit plan or changes in the benefits obligation of an existing plan are required to be amortized over the period until the benefits concerned become vested.

n. Income tax

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the period.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences to the extent it is probable that future taxable profit will be available against which the deductible temporary difference can be utilized. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

n. Pajak penghasilan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada akhir periode pelaporan.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diterima dan/atau, jika Grup mengajukan keberatan dan/atau banding, pada saat keputusan atas keberatan dan/atau banding tersebut telah ditetapkan.

Efektif 1 Januari 2009, pajak penghasilan badan atas pengalihan hak atas tanah dan atau bangunan merupakan pajak penghasilan yang bersifat final yaitu sebesar 5% dari jumlah bruto nilai pengalihan sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 71 tahun 2008 tentang pembayaran pajak penghasilan atas penghasilan dari pengalihan hak atas tanah dan atau bangunan, sehingga berdasarkan standar akuntansi No. 46, Perusahaan tidak mencatat adanya aset dan kewajiban pajak tangguhan.

o. Laba per saham

Laba per saham dasar

Laba tahun berjalan per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk setelah penyesuaian efek retrospektif penerapan PSAK 38 mengenai transaksi restrukturisasi sepengendali dengan jumlah rata-rata tertimbang yang beredar pada tahun bersangkutan. Dalam menghitung jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar, diasumsikan nilai nominal pada tahun 2011 Rp 100 per saham sesuai dengan nilai nominal perusahaan per 31 Maret 2012.

Laba per saham dilusian

Laba tahun berjalan per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk setelah penyesuaian efek retrospektif penerapan PSAK 38 mengenai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang

3. Summary of significant accounting policies (continued)

n. Income tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the end of the reporting period.

Amendments to tax obligations are recorded when a Tax Assessment Letter ("SKP") is received and/or, if objected to and/or appealed against by the Group, when the result of the objection and/or appeal is determined.

Effective 1 January 2009, corporate income tax on transfer of rights on land and or building represents final income tax 5% from total gross transfer amounts in accordance with Government Regulation No. 71 year 2008 regarding payment of income tax on income from transfer of rights on land and or building, therefore, based on accounting standard No. 46, the Company will not have to record the deferred tax assets and liabilities.

o. Earnings per share

Basic earnings per share

Basic earnings per share are computed by dividing current year net income attributable to owners of the parent after adjustment for the effects of retrospective application of FSAK 38 regarding the restructuring transactions of entities under common control divided by the weighted average number of outstanding shares during the year. In calculating the weighted average number of shares outstanding, nominal value assumed in 2011 to Rp 100 per share in accordance with the nominal value of the Company by 31 March 2012.

Diluted earnings per share

Diluted earnings per share are computed by dividing current year net income attributable to owners of the parent after adjustment for the effects of retrospective application of FSAK 38 regarding the restructuring transactions of entities under common control divided by the weighted average number of outstanding shares during the

o. Laba per saham (lanjutan)

bersangkutan, setelah mempertimbangkan pengaruh retrospektif dari modal disetor lainnya dan modal proforma berasal dari restrukturisasi entitas sepengendali. Dalam menghitung jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar, diasumsikan nilai nominal pada tahun 2011 Rp 100 per saham sesuai dengan nilai nominal perusahaan per 31 Maret 2012.

p. Informasi segmen

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Grup menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi. Penerapan Informasi segmen untuk periode sebelum 1 Januari 2011, disajikan secara konsisten dengan penyajian informasi segmen yang efektif mulai tanggal 1 Januari 2011. Pada laporan keuangan Perusahaan yang telah diterbitkan untuk periode-periode sebelumnya, Perusahaan tidak diharuskan menyajikan informasi segmen.

Segmen adalah bagian khusus dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum eliminasi saldo dan transaksi antar Grup.

q. Kontinjensi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Grup menerapkan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". PSAK revisi ini diterapkan secara prospektif dan menetapkan pengakuan dan pengukuran liabilitas diestimasi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi serta

3. Summary of significant accounting policies (continued)

o. Earning per share (continued)

year, after consideration of the retrospective effect of the other paid-in capital and proforma capital arising from restructuring of entities under common control. In calculating the weighted average number of shares outstanding, nominal valueassumed in 2011 to Rp 100 per share in accordance with the nominal value of the company by 31 March 2012.

p. Segment information

Effective 1 January 2011, the Group applied PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments". The revised PSAK requires disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates. The application of segment information for the periods before 1 January 2011, presented consistently with the presentation of segment information is effective beginning on 1 January 2011. In the consolidated financial statements have been issued for the previous periods, the Company is not required to present segment information.

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

The amount of each segment item reported shall be the measure reported to the chief operating decision maker for the purposes of making decisions about allocating resources to the segment and assessing its performance.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intragroup transactions are eliminated.

q. Contingencies

Effective 1 January 2011, the Group adopted PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets". The revised PSAK is applied prospectively and provides that appropriate recognition criteria and measurement bases are applied to provisions,

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

q. Kontinjensi (lanjutan)

untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut. Penerapan PSAK No. 57 (Revisi 2009) tidak berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Provisi diakui jika Grup memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi tidak diakui.

Liabilitas kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali kecil terdapat kemungkinan sumber arus keluar. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan apabila terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

r. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru/ revisi

Dalam tahun berjalan, Perusahaan dan entitas anak telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2012. Penerapan standar baru dan revisi serta interpretasi telah berdampak terhadap perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak yang mempengaruhi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

Perusahaan menerapkan Revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan

3. Summary of significant accounting policies (continued)

q. Contingencies (continued)

contingent liabilities and contingent assets and to ensure that sufficient information is disclosed in the notes to enable users to understand the nature, timing and amount related to the information. The adoption of PSAK No. 57 (Revised 2009) did not have significant impact in the consolidated financial statements.

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Contingent liabilities are recognized in the consolidated financial statements, unless the possibility of an outflow of resources is remote. Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements, but are disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

r. Adoption of new/revised Statements of Financial Accounting Standard ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standard ("IFAS")

In the period year, the Company and subsidiaries has implemented all new and revised standard and interpretations which issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants which are relevant to its operations and effective for accounting periods which starting on 1 January 2012. Application of new and revised standards and interpretations have an impact on changes in accounting policies the Company and subsidiaries will affect to presentation and disclosure of consolidated financial statements for the current year or previous years.

The Company adopted the following revised accounting standards and interpretations on January 1, 2012, which were considered relevant

r. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru/revisi (lanjutan)

("ISAK") yang berlaku pada 1 Januari 2012 dimana "PSAK" dan "ISAK" tersebut tidak memiliki akibat yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian kecuali yang terkait dalam pengungkapan-pengungkapan, yaitu sebagai berikut:

- 1. PSAK No. 10 (Revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
- 2. PSAK No. 13 (Revisi 2011), Properti Investasi
- 3. PSAK No. 16 (Revisi 2011), Aset Tetap
- 4. PSAK No. 18 (Revisi 2010), Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
- 5. PSAK No. 24 (Revisi 2010), Imbalan Kerja
- 6. PSAK No. 26 (Revisi 2011), Biaya Pinjaman
- 7. PSAK No. 30 (Revisi 2011), Akuntansi Guna Usaha
- 8. PSAK No. 34 (Revisi 2010), Kontrak Konstruksi
- 9. PSAK No. 46 (Revisi 2010), Pajak Penghasilan
- 10. PSAK No. 50 (Revisi 2010), Instrumen Keuangan : Penyajian
- 11. PSAK No. 53 (Revisi 2010), Pembayaran Berbasis Saham
- 12. PSAK No. 56 (Revisi 2010), Laba per Saham
- 13. PSAK No. 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- 14. ISAK No. 15, PSAK No. 24 Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
- 15. ISAK No. 16, Perjanjian Konsesi Jasa
- 16. ISAK No. 20, Pajak Penghasilan Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham
- 17.ISAK No. 22, Perjanjian Konsesi Jasa : Pengungkapan
- 18.ISAK No. 25, Hak Atas Tanah
- 19.ISAK No. 26, Penilaian Ulang Derivatif Melekat

Grup sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari standar dan interpretasi baru/ revisi tersebut terhadap laporan keuangan konsoliasian.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

r. Adoption of new/revised Statements of Financial Accounting Standard ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standard ("IFAS") (continued)

to the consolidated financial statements but did not have significant impact except for the related disclosures:

- 1. SFAS No. 10 (Revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
- 2. SFAS No. 13 (Revised 2011), Investment Property
- 3. SFAS No. 16 (Revised 2011), Fixed Assets
- 4. SFAS No. 18 (Revised 2010), Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans
- 5. SFAS No. 24 (Revised 2010), Employee Benefits
- 6. SFAS No. 26 (Revised 2011), Borrowing Costs
- 7. SFAS No. 30 (Revised 2011), Leases
- 8. SFAS No. 34 (Revised 2010), Construction Contracts
- 9. SFAS No. 46 (Revised 2010), Income Taxes
- 10. SFAS No. 50 (Revised 2010), Financial Instruments: Presentation
- 11. SFAS No. 53 (Revised 2010), Share-based Payment
- 12. SFAS No. 56 (Revised 2010), Earnings per Share
- 13. SFAS No. 60, Financial Instruments: Disclosures
- 14. IFAS No. 15, SFAS No. 24, The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction
- 15. IFAS No. 16, Service Concession Arrangements
- 16. IFAS No. 20, Income Taxes Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders
- 17. IFAS No. 22, Service Concession Agreements : Disclusure
- 18. IFAS No. 25, Rights Arising from Land
- 19. IFAS No. 26, Reassessment of Embedded Derivatives

The Group is still evaluating and has not determined the effects of these new/ revised standards on the consolidated financial statements.

4. Sumber estimasi ketidakpastian

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlahjumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian :

Menentukan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 3.

Menentukan nilai wajar atas instrumen keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup.

Nilai tercatat dari aset keuangan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, pajak dibayar dimuka dan piutang pihak berelasi dicatat pada

4. Sources of estimation uncertainty

The preparation of consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make judgments, estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

The following judgments, estimates and assumptions were made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

<u>Determining classification of financial assets and financial liabilities</u>

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 55 (Revised 2006). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 3.

Determining fair value of financial instruments

The Group carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Group's profit or loss.

The fair value of financial assets consist of cash and cash equivalent, trade receivable, prepaid tax and amount due from related parties as of 31 March 2012

4. Sumber estimasi ketidakpastian (lanjutan)

nilai wajar per 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing sebesar Rp 77.880.498.830 dan Rp 93.070.328.161. Sedangkan nilai tercatat liabilitas keuangan dicatat pada nilai wajar adalah per 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing sebesar Rp 276.467.785.835 dan Rp 348.269.079.029.

Menilai penyisihan penurunan nilai piutang

Grup mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang. Nilai tercatat atas penyisihan penurunan nilai piutang adalah masing-masing sebesar Rp 891.837.856 dan Rp 890.124.474

Menentukan penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat atas aset tetap Grup adalah sebesar Rp 74.630.012.287 dan Rp 74.026.554.863 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 10.

Menilai penurunan nilai aset non-keuangan tertentu

Kerugian akibat penurunan nilai diakui apabila nilai tercatat aset non-keuangan melebihi jumlah yang dapat dipulihkan. Menentukan jumlah yang dapat dipulihkan atas aset-aset tersebut membutuhkan estimasi atas arus kas yang diharapkan dapat dihasilkan dari penggunaan lanjutan dan disposisi akhir dari aset tersebut.

Pada tanggal-tangal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, Grup menilai bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai persediaan, uang muka pembelian tanah dan aset tetap.

4. Sources of estimation uncertainty (continued)

Land 31 December 2011 amounted to Rp 77.880.498.830 and Rp 93,070,328,161, respectively. While the fair value of financial liabilities as of 31 March 2012 and 31 December 2011 amounted to Rp 276.467.785.835 and Rp 348,269,079,029, respectively.

Assessing impairment of receivables

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are revaluated and adjusted as additional information received affects the allowance for impairment. The currency amount of impairment of receivable amounting to Rp 891,837,856 and Rp 890,124,474, respectively.

Determining depreciation method of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straightline basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within three (3) to twenty (20) years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

The carrying amount of the Group's fixed assets amounted to Rp 74,630,012,287 and Rp 74,026,554,863, as of 31 March 2012 and 31 December 2011, respectively. Further details are discussed in Note 10.

Assessing impairment of certain non-financial assets

An impairment loss is recognized whenever the carrying amount of a non-financial asset exceeds its recoverable amount. Determining the recoverable amount of such assets requires the estimation of cash flows expected to be generate from the continued use and ultimate disposition of such assets.

As of 31 March 2012 and 31 December 2011, the Group assessed that there is no indication of impairment on its inventories, advance payment of land purchase and fixed assets.

4. Sumber estimasi ketidakpastian (lanjutan)

Menentukan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja

Penentuan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung iumlah-iumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat cacat, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup yang memiliki pengaruh lebih dari 10% liabilitas imbalan pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih.

Nilai tercatat atas penyisihan imbalan pascakerja karyawan Grup adalah sebesar Rp 5.139.399.299 dan Rp 4.877.922.560 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam catatan 19.

Menilai taksiran utang (provisi) atas pajak penghasilan

Menentukan provisi atas Pajak Penghasilan Badan mewajibkan pertimbangan signifikan oleh manajemen. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas Pajak Penghasilan Badan berdasarkan estimasi Pajak Penghasilan Badan.

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, saldo taksiran utang atas pajak penghasilan badan masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp 100.115.442. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

Grup tidak mencatat pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dikarenakan Grup dikenakan pajak penghasilan final.

4. Sources of estimation uncertainty (continued)

Determining employee benefits expense and obligation

The determination of the Group's obligations and expense for employee benefits is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions which effects are more than 10% of the defined benefit obligations are deferred and being amortized on a straight-line basis over the expected average remaining service years of the qualified employees. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual results or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits and net employee benefits expense.

The Group's employee benefits obligation is Rp 5,139,399,299 and Rp 4,877,922,560 as of 31 March 2012 and 31 December 2011, respectively. Further details are discussed in Note 19.

Assessing provision for income tax

Determining provision for Corporate Income Tax requires significant judgment by management. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected Corporate Income Tax issues based on estimates of Corporate Income Tax.

As of 31 March 2012 and 31 December 2011, the Balance of provision for the Company's Corporate Income Tax amounting to Rp nil and Rp 100,115,442, respectively. Further details are discussed in Note 8.

The Group do not record deferred tax at reporting date caused by the Group subject to final income tax.

(Dalam Rupiah) (In Rupiah)

. Kas dan setara kas		5. Cash and equival	ents cash
Terdiri dari kas dan setara kas d Rupiah:	lalam mata uang	Consist of cash of Rupiah:	and cash equivalents denominated in
<u>-</u>	31 Maret/ <i>March</i> 2012	31 Desember/ December 2011	
Kas:			Cash on hand:
Dolar Amerika Serikat	31,726,080	303,778,000	US Dollar
Rupiah	58,246,188	62,340,772	Rupiah
Jumlah kas	89,972,268	366,118,772	Total cash on hand
Bank:			Bank:
Dalam Rupiah :			In Rupiah :
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4,928,255,884	3,235,443,202	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Lembaga Pembiayaan Ekspor	.,,, _0,_00,	=,255,715,252	Lembaga Pembiayaan Ekspor
Indonesia	6,926,184,658	4,913,816,431	Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1,006,028,638	3,313,792,996	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	1,079,709,018	693,245,903	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia			PT Bank Rakyat Indonesia
(Persero) Tbk	1,474,669,668	1,238,933,911	(Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	457,025,175	454,828,998	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	262,351,343	253,364,885	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk
PT Bank Panin Tbk	231,006,693	230,261,159	PT Bank Panin Tbk
PT Bank Mutiara Tbk	52,703,849	52,392,805	PT Bank Mutiara Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1,492,084	1,675,084	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Bank Bangkok	743,252,048	99,988,000	Bank Bangkok
PT Bank Negara Indonesia Tbk	2,000,000	-	PT Bank Negara Indonesia Tbk
PT Bank ICBC Indonesia	5,000,000	-	PT Bank ICBC Indonesia
Dalam Dolar Amerika Serikat :			In US Dollar :
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2,188,264,048	6,497,566,855	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Lembaga Pembiayaan Ekspor	, , ,	, , ,	Lembaga Pembiayaan Ekspor
Indonesia	2,124,471,257	1,101,063,764	Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	595,178,415	513,372,125	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Panin Tbk	16,535,199	16,623,458	PT Bank Panin Tbk
Bank Bangkok	25,704,076,469	-	Bank Bangkok
PT Bank Mutiara Tbk	45,652,874	45,163,083	PT Bank Mutiara Tbk
Jumlah bank	47,843,857,320	22,661,532,659	Total bank
Deposito berjangka:			Time deposit:
Deposit on call - Bank Bangkok	-	36,900,000,000	Deposit on call - Bank Bangkok
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	132,726,930	132,726,930	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Jumlah kas dan setara kas	48,066,556,518	60,060,378,361	Total cash and cash equivalent
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun :	5 - 6%	5 - 6%	Interest rate time deposits per annum:
Seluruh saldo bank dan deposto berja pada bank pihak ketiga.	angka ditempatkan	The balance of ban the third parties ban	ok and times deposits are placed in aks.

pledged.

The balance of bank and times deposits have not been

Saldo bank dan deposito berjangka tidak dijaminkan.

(Dalam Rupiah) (In Rupiah)

6. Piutang usaha

6. Trade receivables

Consist of:

Terdiri dari :		

	31 Maret/	31 Desember/	
	<u>March 2012</u>	December 2011	
Pihak ketiga:			Third parties :
PT Langgeng Baja Pratama	1,116,618,553	961,789,647	PT Langgeng Baja Pratama
PT Essar Indonesia	436,047,399	404,135,169	PT Essar Indonesia
PT Cipta Mortar Utama	220,239,580	222,495,082	PT Cipta Mortar Utama
CV Ganeca Exact Bandung	361,087,792	316,704,576	CV Ganeca Exact Bandung
PT Kayu Permata	76,785,571	60,708,684	PT Kayu Permata
PT Sunter Tujuh Intan	421,354,678	362,846,775	PT Sunter Tujuh Intan
PT Masato Catur Coating	131,220,277	124,358,512	PT Masato Catur Coating
PT Astra Daihatsu Motor	219,959,776	217,408,726	PT Astra Daihatsu Motor
PT Lumbung Nasional Flour Mill	182,951,900	182,620,035	PT Lumbung Nasional Flour Mill
PT Intisumber Bajasakti	266,913,823	217,275,734	PT Intisumber Bajasakti
PT Syncrum Logistics	124,530,822	151,740,065	PT Syncrum Logistics
PT Star Korea Industry	151,232,088	152,206,542	PT Star Korea Industry
The Bank of Tokyo Mitsubishi			The Bank of Tokyo Mitsubishi
Ltd	20,484,800	10,108,940	Ltd
PT K-Line Air Service Indonesia	257,400	8,926,000	PT K-Line Air Service Indonesia
PT Kayaba Indonesia	295,720,184	290,707,203	PT Kayaba Indonesia
PT Tropical Multi Co.	38,175,813	37,923,556	PT Tropical Multi Co.
PT Artha Utama Plasindo	154,211,813	152,211,038	PT Artha Utama Plasindo
PT Air Liquid Indonesia	90,307,568	112,493,771	PT Air Liquid Indonesia
PT Astra International Tbk	67,640,161	202,704,848	PT Astra International Tbk
PT Garuda Metalindo	197,400,353	257,558,375	PT Garuda Metalindo
GE Oil & Gas Pressure Control	167,476,710	162,179,934	GE Oil & Gas Pressure Control
PT Neohyolim Platech Indonesia	147,697,503	144,466,590	PT Neohyolim Platech Indonesia
Oh Sung Electronic Indonesia	137,689,829	163,120,716	Oh Sung Electronic Indonesia
PT Sigma of Hearts Indonesia	224,999,258	223,219,239	PT Sigma of Hearts Indonesia
PT Toyota Astra Motor	153,672,857	399,100,000	PT Toyota Astra Motor
PT Tri Sukses Makmur	125,096,476	123,964,818	PT Tri Sukses Makmur
PT Tripper Nature	160,843,778	154,429,285	PT Tripper Nature
PT Yasunli Abadi Utama Plastik	205,922,767	206,737,882	PT Yasunli Abadi Utama Plastik
Lain-lain (di bawah			Others (below Rp 100,000,000)
Rp 100.000.000)	2,187,175,085	1,989,408,059	
	8,083,714,614	8,013,549,801	
Pihak berelasi:	0,000,000,000	0,000,000	Related parties:
PT Bisma Narendra	608,640,563	545,830,082	PT Bisma Narendra
PT Argo Pantes Tbk	300,381,600	319,413,840	PT Argo Pantes Tbk
PT Shougang Manunggal Roll	113,701,205	113,701,205	PT Shougang Manunggal Roll
PT Fajar Medika	1,452,200	1,395,000	PT Fajar Medika
PT Bekasi Fajar Citarasa	15,356,000	13,327,600	PT Bekasi Fajar Citarasa
PT Fumira	41,524,080	48,814,506	PT Fumira
PT Mega Manunggal Property	1,715,996,900	-	PT Mega Manunggal Property
PT Megalopolis Manunggal	, , , ,-		PT Megalopolis Manunggal
Industrial Development	1,443,723,086	1,437,020,832	Industrial Development
•	4,240,775,634	2,479,503,065	
	12,324,490,248	10,493,052,866	
Penyisihan penurunan nilai	(891,837,856)	(890,124,474)	Allowance for impairment in value
Jumlah piutang usaha	11,432,652,392	9,602,928,392	Total trade receivables

(Dalam Rupiah) (In Rupiah)

31 Maret/

March 2012

6. Piutang usaha (lanjutan)

6. Trade receivables (continued)

31 Desember/

December 2011

Rincian umur piutang usaha dihitung berdasarkan tanggal jatuh tempo tagihan, sebagai berikut :

The details of the aging schedule for trade receivables based on due date, as follows:

Pihak ketiga	march 2012	December 2011	
Belum jatuh tempo	2,383,826,435	2,907,392,888	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
> 1 bulan – 3 bulan	126,749,223	798,587,131	> 1 month - 3 months
> 3 bulan – 6 bulan	631,217,817	1,953,934,044	> 3 months – 6 months
> 6 bulan – 1 tahun > 1 tahun	2,733,328,742 2,208,592,397	1,487,074,780 866,560,958	> 6 months - 1 year
> 1 tanun	2,208,392,391	800,300,938	> 1 year
Jumlah	8,083,714,614	8,013,549,801	Total
Pihak berelasi			Related parties
Belum jatuh tempo	3,438,052,926	1,424,140,010	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
> 1 bulan – 3 bulan	18,020,450	254,248,153	> 1 month - 3 months
> 3 bulan – 6 bulan	184,675,000	241,290,883	> 3 months – 6 months
> 6 bulan – 1 tahun	229,617,471	131,366,037	> 6 months – 1 year
> 1 tahun	370,409,787	428,457,982	> 1 year
Jumlah	4,240,775,634	2,479,503,065	Total
Jumlah piutang usaha	12,324,490,248	10.493.052.866	Total trade receivables
Rincian piutang usaha berdasarkan sebagai berikut :	jenis mata uang,	The details of t	rade receivables based on type of ws:
	jenis mata uang, 31 Maret/		
		currency, as follow	
sebagai berikut:	31 Maret/	currency, as follows 31 Desember/	ws:
	31 Maret/	currency, as follows 31 Desember/	
sebagai berikut:	31 Maret/	currency, as follows 31 Desember/	ws:
sebagai berikut : Pihak ketiga	31 Maret/ March 2012	currency, as follows 31 Desember/ December 2011	ws : Third parties US Dollar
sebagai berikut : Pihak ketiga Dolar Amerika Serikat Rupiah	31 Maret/ March 2012 6,135,831,701 1,947,882,913	currency, as follows 31 Desember/ December 2011 6,211,516,301 1,802,033,500	ws : Third parties US Dollar Rupiah
sebagai berikut : Pihak ketiga Dolar Amerika Serikat	31 Maret/ <u>March 2012</u> 6,135,831,701	31 Desember/ December 2011 6,211,516,301	ws : Third parties US Dollar
sebagai berikut : Pihak ketiga Dolar Amerika Serikat Rupiah	31 Maret/ March 2012 6,135,831,701 1,947,882,913	currency, as follows 31 Desember/ December 2011 6,211,516,301 1,802,033,500	ws : Third parties US Dollar Rupiah
Pihak ketiga Dolar Amerika Serikat Rupiah Jumlah Pihak berelasi	31 Maret/ March 2012 6,135,831,701 1,947,882,913 8,083,714,614	currency, as follows 31 Desember/ December 2011 6,211,516,301 1,802,033,500 8,013,549,801	Third parties US Dollar Rupiah Total Related parties
Pihak ketiga Dolar Amerika Serikat Rupiah Jumlah Pihak berelasi Dolar Amerika Serikat	31 Maret/ March 2012 6,135,831,701 1,947,882,913	currency, as follows 31 Desember/ December 2011 6,211,516,301 1,802,033,500	Third parties US Dollar Rupiah Total Related parties US Dollar
Pihak ketiga Dolar Amerika Serikat Rupiah Jumlah Pihak berelasi Dolar Amerika Serikat Rupiah	31 Maret/ March 2012 6,135,831,701 1,947,882,913 8,083,714,614 2,348,468,176 1,892,307,458	currency, as follows 31 Desember/ December 2011 6,211,516,301 1,802,033,500 8,013,549,801 2,309,888,648 169,614,417	Third parties US Dollar Rupiah Total Related parties US Dollar Rupiah
Pihak ketiga Dolar Amerika Serikat Rupiah Jumlah Pihak berelasi Dolar Amerika Serikat	31 Maret/ March 2012 6,135,831,701 1,947,882,913 8,083,714,614 2,348,468,176	currency, as follows 31 Desember/ December 2011 6,211,516,301 1,802,033,500 8,013,549,801 2,309,888,648	Third parties US Dollar Rupiah Total Related parties US Dollar

Piutang usaha kepada pihak berelasi dan pihak ketiga yang berasal dari *maintenance fee*, *service charges*, air bersih dan pengelolaan air kotor dikarenakan tarip yang setara.

Trade receivable from related parties and third parties come from maintenance fee, service charges, water and waste water treatment charged at equal tariffs.

PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk dan Entitas Anak Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk and Subsidiaries Notes to the Consolidated Financial Statements (continued)

(Dalam Rupiah) (In Rupiah)

7. Persediaan 7. Inventories

Persediaan terdiri dari:

Inventories consist of:

31 Desember/

	<u>March 2012</u>	<u>December 2011</u>	
Properti:			Property
Tr 1.	1 250 240 212 010	1 440 140 446 460	7 1

 Tanah
 1,350,248,213,910
 1,449,142,446,468
 Land

 Ruko
 382,710,656
 382,710,656
 Shop house

31 Maret/

Bola golf, makanan dan minuman 230,859,227 182,170,185 Golf balls, food and beverage

Jumlah persediaan <u>1,350,861,783,793</u> <u>1,449,707,327,309</u> *Total inventories*

Persediaan tanah bersih seluas 6.168.168 m² (31 Maret 2012) dan 6.419.292 m² (31 Desember 2011) yang terletak di Cikarang Barat, Bekasi.

Tidak ada beban bunga pinjaman yang dikapitalisasi ke dalam persediaan selama tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011.

Persediaan ruko terletak di Kawasan Industri MM2100, Desa Ganda Mekar, Cikarang Barat, Bekasi Jawa Barat sebanyak 22 unit.

Persediaan dijadikan jaminan untuk pinjaman Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia - Syariah (lihat catatan 13).

Perusahaan dan Entitas Anak mengasuransikan persediaan ruko kepada PT Asuransi Ekspor Indonesia - pihak ketiga (Persero) dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 8.700.000.000. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian persediaan yang diasuransikan.

Manajemen Perusahan berkeyakinan bahwa tidak ada penyisihan penurunan persediaan untuk menutup kemungkinan kerugian penurunan nilai persediaan.

Net Land inventories for an area of 6,168,168 sq. m (31 March 2012) and 6,419,292 sq. m (31 Desember 2011) located in West Cikarang, Bekasi.

There was no interest expenses capitalized into inventories during the year ended 31 March 2012 and 31 December 2011.

Shop house inventories located in Industrial Estate MM2100, Desa Ganda Mekar, West Cikarang, Bekasi, West Java as many as 22 units.

Inventories pledged for loan from Financial Institution of Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia - Syariah (see note 13).

The Company and subsidiary has insured the shop house inventories to PT Asuransi Ekspor Indonesia - third party with the sum insured amounting to Rp 8,700,000,000. Management believed that the coverage is adequate to cover possible losses of the insured inventory.

Management of the Company believed that no allowance of impairment of inventories to covered the loss of impairment of inventories.

(Dalam Rupiah) (In Rupiah)

8.	Perpajakan	8	. Taxation	
a.	Pajak dibayar di muka Terdiri dari :		a. Prepaid tax Consist of :	
		31 Maret/ <i>March</i> 2012	31 Desember/ December 2011	
	Entitas Induk Pajak penghasilan pasal 23 Pajak Pertambahan Nilai	17,643,121	21,879,311 127,116,654	The Company Income tax article 23 Value Added Tax
	Pajak penghasilan final	202,296,581 219,939,702	380,410,599 529,406,564	Income tax - final
	Entitas Anak Pajak penghasilan pasal 23 Pajak Pertambahan Nilai Pajak Penghasilan Final	136,946 160,806,757 12,386,308,328	17,069,505,120	Subsidiaries Income tax article 23 Value Added Tax Income tax - final
	ajak i enghashan i mai	12,547,252,031	17,069,505,120	Income iux - finai
	Jumlah pajak dibayar di muka 🔃	12,767,191,733	17,598,911,684	Total prepaid tax
b.	Utang pajak Terdiri dari :		b. Taxes payable Consist of :	
		31 Maret/ <i>March</i> 2012	31 Desember/ December 2011	
c.	Entitas Induk Pajak penghasilan pasal 23/26 Pajak penghasilan final yang disetor Pajak penghasilan pasal 4 (2) Pajak penghasilan pasal 21 Pajak penghasilan pasal 29 Pajak Pertambahan Nilai Keluaran Pajak Pembangunan Daerah I PPh final pengalihan tanah Entitas Anak Pajak Penghasilan pasal 23/26 Pajak penghasilan final yang disetor PPh final pengalihan tanah Pajak penghasilan pasal 21 Jumlah utang pajak Beban pajak Terdiri dari:	6,062,960 66,554,882 152,075,134 100,115,442 936,061,613 4,971,020 166,800,354 1,432,641,405 560,000 61,938,892 175,122,227 26,061,076 263,682,195 1,696,323,600	25,459,405 252,547,728 236,500 78,251,672 100,115,442 74,690,342 16,455,574 547,756,663 7,760,000 134,081,083 496,432,200 4,831,983,407 5,379,740,070 c. Tax expenses Consist of: 31 Desember/	The company Income tax article 23/26 Final income tax Income tax article 4 (2) Income tax article 21 Income tax article 29 Value Added Tax - output Development Tax I Final Income Tax - land Subsidiaries Income tax article 23/26 Final income tax Final Income Tax - land Income tax article 21 Total taxes payable
	Entitas Induk Pajak kini Final Tidak final Pajak tangguhan	March 2012 1,087,613,421	December 2011 18,916,531,615 284,845,250	The Company Current tax Final Non-final Deferred tax
	Entitas Anak Jumlah	1,087,613,421 11,687,530,672 12,775,144,093	19,201,376,865 3,752,177,541 22,953,554,406	Subsidiaries Total

(Dalam Rupiah) (In Rupiah)

8. Perpajakan (lanjutan)

8. Taxation (continued)

c. Beban pajak (lanjutan)

fiskal sebagai berikut:

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak dan beban pajak dengan tarip pajak yang berlaku sebagai berikut: c. Tax expenses (continued)

Reconciliation income before tax expenses and tax expenses which calculated using the income tax rate are as follows:

expenses and fiscal (income)/loss are as follows:

	31 Maret/ <i>March</i> 2012	31 Desember/ December 2011	
Laba konsolidasian sebelum			Consolidated income
beban pajak	119,507,056,510	142,528,214,741	before tax expenses
(Laba)/Rugi Entitas Anak sebelum pajak	(119,370,010,194)	(38,743,180,254)	(Income)/loss of Subsidiaries before tax
Laba Entitas Induk sebelum pajak	137,046,316	103,785,034,487	The Company's income before tax
Beban pajak penghasilan			Income tax expense
berdasarkan tarip	34,261,579	25,946,258,575	based on tariff
Pendapatan kena pajak final	(447,581,522)	(25,543,352,822)	Income subject to final tax
Beban tidak diakui pajak	101,227,034	222,264,161	Non deductable expense
Perbedaan waktu dan rugi fiskal yang tidak diakui sebagai			Timing difference and fiscal loss not recognized as deferred tax
aset pajak tangguhan	16,712,600	(340,324,664)	assets
D.1		204.045.250	T. C. I
Beban pajak tidak final	1 007 612 421	284,845,250	Tax expenses non-final
Beban pajak final	1,087,613,421	18,916,531,615	Tax expenses final
Jumlah beban pajak entitas induk	1,087,613,421	19,201,376,865	Total tax expenses the Company
Beban pajak entitas anak	11,687,530,672	3,752,177,541	Tax expenses the Subsidiaries
Jumlah beban pajak	12,775,144,093	22,953,554,406	Total tax expenses
Pajak kini		Current tax	
Rekonsiliasi antara laba komersi	al ke (laba)/rugi	The reconcilia	tion between income before tax

	31 Maret/ <u>March 2012</u>	31 Desember/ December 2011	
Laba konsolidasian sebelum			Consolidated income
beban pajak (Laba)/rugi Entitas Anak	119,507,056,510	142,528,214,741	before tax expenses (Income)/loss of Subsidiaries
sebelum pajak	(119,370,010,194)	(38,743,180,254)	before tax

Laba Perusahaan sebelum pajak 137,046,316 103,785,034,487 Company's income before tax

(Dalam Rupiah) (In Rupiah)

8.	Perpajakan (lanjutan)	8.	Taxation (continued	<i>d</i>)
	c. Beban pajak (lanjutan)		c. Tax expenses (c	continued)
	Pajak kini (lanjutan)	<u>Current tax</u> (co		ntinued)
	Rekonsiliasi antara laba komersia fiskal sebagai berikut:	l ke (laba)/rugi		tion between income before tax scal(income)/loss are as follows :
		31 Maret/ <i>March</i> 2012	31 Desember/ December 2011	
	Koreksi fiskal:			Fiscal correction:
	Perbedaan waktu : Penyisihan imbalan kerja karyawan Penyusutan Lain - lain	66,850,399 - -	62,841,353 - (1,424,140,010)	Temporary difference : Provision for Employee benefits Depreciation expense Others
	Perbedaan tetap: Laba bersih yang dikenakan pajak final Representasi dan entertainmen Denda pajak Sewa, maintenance, apartemen dan laundry Rugi penghapusan piutang Lain-lain	(1,790,326,088) 30,622,763 351,978,589 - 22,306,783	(102,173,411,288) 513,839,434 151,985,687 52,836,100 31,834,008 138,561,416	Permanent difference: Income subject to final tax Representation and entairtement Tax penalty Rent, maintenance, apartment and laundry Loss on written off of receivable Others
	Saldo rugi tahun lalu	(1,181,521,238)	1,139,381,187	Loss on previous year
	Laba kena pajak (Rugi Fiskal)	(1,181,521,238)	1,139,381,187	Taxable income (Tax Loss)
	Pajak kini :			Current tax:
	Tidak final Pajak penghasilan dibayar di muka	- -	284,845,250 (184,729,808)	Non-final Prepaid tax
	Taksiran utang pajak penghasilan		100,115,442	Estimated income tax liabilities

(Dalam Rupiah) (In Rupiah)

8. Perpajakan (lanjutan)

8. Taxation (continued)

c. Beban pajak (lanjutan)

c. Tax expenses (continued)

Jumlah	1,087,613,421	19,201,376,865	Total
Tidak final		284,845,250	Non-final
Final	1,087,613,421	18,916,531,615	Final
Jumlah pajak kini Perusahaan			Total the Company's current tax
	31 Maret/ <u>March 2012</u>	31 Desember/ December 2011	
	21 Mana4/	21 Danas-1/	

Laba yang berasal dari pendapatan penjualan barang dan jasa, maintenance fee, service charges, air bersih, pengelolaan air kotor, golf, proshop, coffee shop dan restoran Jepang dikenakan pajak tidak final.

Income from sales of good and service, maintenance fee, service charges, water, waste water treatment, proshop, coffee shop and restaurant of Japan subject to non final tax

d. Pajak tangguhan

Sejak tahun 2009, pendapatan utama Perusahaan dikenakan pajak final sehingga tidak ada pajak tangguhan.

e. Pajak Bumi dan Bangunan

Perusahaan telah memenuhi kewajiban Pajak Bumi dan Bangunan sesuai dengan Peraturan yang berlaku.

f. Pajak penghasilan badan

Selama Triwulan pertama tahun 2012 dan 2011 belum ada pemeriksaan pajak.

d. Deferred tax

Since 2009, the Company's main revenue subject to final tax, so there are no deferred tax.

e. Land and Building Tax

The Company has fulfilled the land and building tax liability in accordance with the prevailing regulations.

f. Corporate income tax

During the first quarter of year 2012 and the year 2011 there is no tax audit.

9. Uang muka pembelian tanah

9. Advance for land purchased

	31 Maret/ <u>March 2012</u>	31 Desember/ December 2011	
Uang muka pembelian tanah	32,272,642,947	20,056,699,447	Advance for land purchased
Saldo awal Penambahan	20,056,699,447 28,824,369,140	30,106,458,672 705,462,442,322	Beginning balance Addition
Jumlah Dipindahkan ke persediaan	48,881,068,587 16,608,425,640	735,568,900,994 715,512,201,547	Total Transfer to inventories
Saldo uang muka pembelian tanah	32,272,642,947	20,056,699,447	Balance of advance for land purchased

(Dalam Rupiah) (In Rupiah)

9. Uang muka pembelian tanah (lanjutan)

Merupakan uang muka pembelian tanah di daerah Kawasan Industri MM2100 - Bekasi.

Perusahaan dan entitas anak membeli tanah dari masyarakat merupakan pihak ketiga di kawasan industri.

Saldo

9. Advance for land purchased (continued)

Represents advance for land purchased located in Industrial Estate MM 2100 - Bekasi.

The Company and subsidiaries purchased the land from a third party in industrial estate.

Saldo

10. Aset tetap

10. Fixed assets

Saldo dan perubahan - 31 Maret 2012

Balance and movement - 31 March 2012

	1 Januari 2012/			31 Maret 2012/	
	Balance	Penambahan/	Pengurangan/	Balance	
Jenis aset tetap	<u>1 January 2012</u>	Additions	Disposals	31 March 2012	Type of fixed assets
Harga perolehan - kepemilikan langsung					Acquisition cost - direct ownership
Tanah	49,954,904,658	-	-	49,954,904,658	Land
Bangunan	17,501,757,934	-	-	17,501,757,934	Buildings
Sarana dan prasarana	2,923,380,030	-	-	2,923,380,030	Infrastructure
Inventaris kantor	9,742,041,028	160,418,137	-	9,902,459,165	Office equipment
Kendaraan	12,440,146,748	1,323,945,454	685,000,000	13,079,092,202	Vehicles
Mesin	495,947,401	61,818,182		557,765,583	Machineries
Jumlah	93,058,177,799	1,546,181,773	685,000,000	93,919,359,572	Total
Saldo dan perubahan - 3	1 Maret 2012		Balance and mo	vement - 31 March	n 2012
	Saldo 1 Januari 2012/			Saldo 31 Maret 2012/	
	Balance	Penambahan/	Pengurangan/	Balance	
Jenis aset tetap	1 January 2012	Additions	Disposals	31 March 2012	Type of fixed assets
Dikurangi : Akumulasi penyusutan					Less:
					Accumulated depreciation
Bangunan	5,056,920,207	218,771,974	<u>-</u>	5,275,692,181	
Bangunan Sarana dan prasarana	5,056,920,207 1,618,658,361	218,771,974 49,624,352	- -	5,275,692,181 1,668,282,713	Accumulated depreciation
C			- - -		Accumulated depreciation Buildings
Sarana dan prasarana	1,618,658,361	49,624,352	- - - 592,239,583	1,668,282,713	Accumulated depreciation Buildings Infrastructure
Sarana dan prasarana Inventaris kantor	1,618,658,361 7,265,708,830	49,624,352 168,619,496	- - 592,239,583 -	1,668,282,713 7,434,328,326	Accumulated depreciation Buildings Infrastructure Office equipment
Sarana dan prasarana Inventaris kantor Kendaraan	1,618,658,361 7,265,708,830 4,872,916,463	49,624,352 168,619,496 398,410,954	592,239,583 - 592,239,583	1,668,282,713 7,434,328,326 4,679,087,834	Accumulated depreciation Buildings Infrastructure Office equipment Vehicles

(Dalam Rupiah) (In Rupiah)

10	A set	tetap	(lani	intan)
TV.	ASCL	ician '	(1aii	utan,

10. Fixed assets (continued)

Saldo dan perubahan - 31 Desember 2011

Balance and movement - 31 December 2011

Jenis aset tetap	Saldo 1 Januari 2011/ <i>Balance</i> 1 January 2011	Penambahan/ <u>Additions</u>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Saldo 31 Desember 2011/ Balance 31 December 2011	Type of fixed assets
Harga perolehan - kepemilikan langsung					Acquisition cost - direct ownership
Tanah	49,954,904,658	-	-	49,954,904,658	Land
Bangunan	17,501,757,934	-	-	17,501,757,934	Buildings
Sarana dan prasarana	2,923,380,030	-	-	2,923,380,030	Infrastructure
Inventaris kantor	9,337,936,801	404,104,227	-	9,742,041,028	Office equipment
Kendaraan	9,955,870,748	2,484,276,000	-	12,440,146,748	Vehicles
Mesin	383,016,824	112,930,577		495,947,401	Machineries
Jumlah	90,056,866,995	3,001,310,804		93,058,177,799	Total

Saldo dan perubahan - 31 Desember 2011

Balance and movement - 31 December 2011

Dikurangi : Akumulasi penyusutan					Less: Accumulated depreciation
Bangunan	4,181,832,311	875,087,896	-	5,056,920,207	Buildings
Sarana dan prasarana	1,385,381,265	233,277,096	-	1,618,658,361	Infrastructure
Inventaris kantor	6,255,721,848	1,009,986,982	-	7,265,708,830	Office equipment
Kendaraan	3,551,751,975	1,321,164,488	-	4,872,916,463	Vehicles
Mesin	171,843,218	45,575,857		217,419,075	Machineries
Jumlah	15,546,530,617	3,485,092,319	<u> </u>	19,031,622,936	Total
Nilai buku	74,510,336,378			74,026,554,863	Book value

Aset tetap - tanah terletak di Cikarang Barat dengan hak legal berupa S-HGB No. 393 berjangka waktu 15 tahun, yang akan jatuh tempo sampai dengan 24 September 2020. Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang lengkap.

Seluruh aset tetap yang dimiliki adalah atas nama Perusahaan.

Aset tetap telah diasuransikan melalui PT Asuransi Purna Artanugraha - pihak ketiga dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 17.900.000.000. Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa jumlah pertanggungan tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian aset tetap yang dipertanggungkan.

Aset tetap - tanah terletak di Cikarang Barat dengan hak legal berupa S-HGB No. 393 dijadikan jaminan atas pinjaman pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (lihat catatan 13).

Fixed assets - land is located in West Cikarang with legal rights in the form of S-HGB No. 393 with term of 15 years, which will be due until 24 September 2020. The Company's management believes that there are no issues with the extension of land rights because of all the land obtained legally and are supported by complete evidence of ownership.

The whole of fixed assets are owned on behalf of the Company.

Fixed assets are insured by PT Asuransi Purna Artanugraha - third party with total coverage of Rp 17,900,000,000. The Company's management believes that the coverage is adequate to cover any possible losses of insured fixed assets.

Fixed assets - land is located in West Cikarang with legal rights in the form of S-HGB No. 393 used as collateral for loans at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) (see note 13).

PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk dan Entitas Anak Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk and Subsidiaries Notes to the Consolidated Financial Statements (continued)

(Dalam Rupiah) (In Rupiah)

10. Aset tetap (lanjutan)

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing sebesar Rp 849.963.932 dan Rp 3.485.092.319 dicatat sebagai beban umum dan administrasi.

Pengurangan aset tetap merupakan penjualan aset dengan rincian sebagai berikut :

10. *Fixed assets* (continued)

Depreciation expense for the year ended 31 March 2012 and 31 December 2011 amounted to Rp 849,963,932 and Rp 3,485,092,319, respectively and are recorded as general and administrative expenses.

The deduction of fixed asset represents the sales of fixed assets with the following details:

Nilai buku aset tetap yang dijual	<u>March 2012</u> 92,760,417	December 2011	Book value of fixed assets sold
Harga jual	220,000,000		Sales price
Laba penjualan aset tetap	127,239,583		Gain on sales of fixed assets

Rugi dan laba penghapusan aset tetap dicatat pada penghasilan (beban) lain-lain - lain-lain.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan tidak ada penurunan nilai aset tetap sehingga tidak ada penyisihan penurunan nilai aset tetap. Loss and gain on disposal of fixed assets recorded in others income (expenses) - others.

The Company's management believes there is no impairment of fixed assets so there is no provision for decline in value of fixed assets.

11. Biaya ditangguhkan - emisi saham

Merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham. Saldo per tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing sebesar Rp 5.312.540.000 dan Rp 5.055.750.000

11. Deffered Charges - shares issuance

Represents costs incurred by the Company in relation to Initial Public Offering of the Company's share. Balance as of 31 Mach 2012 and 31 December 2011 amounting to Rp 5,312,540,000 and Rp 5,055,750,000

12. Piutang pihak berelasi

12. Amounts due from related parties

Terdiri dari :		Consist of:	
	31 Maret/ March 2012	31 Desember/ December 2011	
PT Bisma Narendra	5,000,000,000	5,000,000,000	PT Bisma Narendra
Jumlah piutang pihak berelasi	5,000,000,000	5,000,000,000	Total amounts due from related parties

Piutang kepada pihak berelasi merupakan pinjaman yang tidak dikenakan bunga dan jangka waktu pembayaran.

Amount due from related parties represent of loan has no interest and term of payment.

PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk dan Entitas Anak Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan) PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk and Subsidiaries Notes to the Consolidated Financial Statements (continued)

(Dalam Rupiah) (In Rupiah)

12. Piutang pihak berelasi (lanjutan)

Perusahaan melakukan pengalihan piutang pihak berelasi dengan aset tertentu sebagai berikut :

12. Amounts due from related parties (continued)

The Company transferred amount due from related parties with the certain asset as follows:

	31 Maret/ <u>March 2012</u>	31 Desember/ December 2011	
Uang muka pembelian tanah Uang muka investasi - PT Bekasi Matra Industrial	-	148,802,135,032	Advance payment of land of purchases Advance of investment - PT Bekasi Matra Industrial
Estate	-	84,000,000,000	Estate

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai piutang cukup untuk menutup kemungkinan kerugian piutang tidak tertagih. The Company's management believed that allowance of impairement of receivables is sufficient to cover possible losses for doubtful accounts.

13. Utang bank

14. Bank loans

	31 Maret/ March 2012	31 Desember/ December 2011	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk Lembaga Pembiayaan	27,800,000,008	28,000,000,000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Lembaga Pembiayaan
Ekspor Indonesia	200,627,261,723	222,909,273,880	Ekspor Indonesia
Jumlah utang bank	228.427.261.731	250,909,273,880	Total bank loans

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan Akta Perjanjian Membuka Kredit dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, No. 36 tanggal 27 Desember 2007 dibuat di hadapan Badar Baraba, SH., MH., Notaris di Cimahi, Perseroan memperoleh fasilitas kredit refinancing pembangunan Club House dan Driving Range dengan plafond sebesar Rp 40.000.000.000, suku bunga 12% per tahun dan dengan jangka waktu 96 bulan mulai dari 27 Desember 2007 sampai dengan 27 Desember 2015 dengan agunan berupa: Sertifikat HGB No. 393 yang terletak di Kabupaten Bekasi dengan luas 64.960 m² atas nama Perseroan. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk merupakan pihak ketiga.

Based on Deed of facility credit agreement from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, No. 36 dated 27 December 2007 by Badar Baraba, SH., MH., Notary in Cimahi, the Company has obtained refinancing credit facility for Club House and Driving Range development with plafond amounting to Rp 40,000,000,000, interest rate 12% per annum and term of payment 96 months starting from 27 December 2007 until 27 December 2015 with colateral: Certificate of HGB No. 393 which located in Kabupaten Bekasi with an area of 64,960 sq.m on behalf of the Company. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk is third parties.

Tidak terdapat *negative covenant* yang berpotensi merugikan kepentingan pemegang saham publik. Bank telah menyetujui permohonan Perusahaan yang telah disampaikan melalui surat No. 010/KD/BFIE/VI/2011 mengenai kesediaan Bank untuk mengenyampingkan syarat-syarat dalam perjanjian kredit yang bertentangan dengan ketentuan yang berlaku.

There are no negative covenants that could potentially adverse interests of public shareholders. Bank has approved the Company request that was submitted by letter No. 010/KD/BFIE/VI/2011, the Bank's willingness to disregard the terms of the credit agreement contrary to the provisions in force.

13. Utang bank (lanjutan)

Berdasarkan surat PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk No. 3736 KW-VI/ADK/07/2011 tanggal 20 Juli 2011 disebutkan bahwa PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menyetujui rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk merupakan Ketiga.

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia

Berdasarkan Akta Pembiayaan Modal Kerja Term Loan Bai Al Murabahah No. 73 tanggal 29 Desember Perusahaan memperoleh fasilitas Pembiayaan Modal Kerja dengan plafond sebesar Rp 100.000.000.000, margin pembiayaan 11,25% per tahun (reviewable setiap 3 bulan) dengan jangka waktu 48 bulan, agunan: Sertifikat HGB No. 48, 53, 71 dan 72 yang terletak di Bekasi, Jawa Barat dengan jumlah luas 334.422 m² atas nama Perusahaan. Perjanjian pembiayaan ini telah mengalami perubahan beberapa kali terakhir dengan Akta Perubahan Keempat Perjanjian Pembiayaan Modal Kerja Term Loan No. 25 tanggal 9 Desember 2010 dibuat di hadapan Yualita Widyadhari, SH., Notaris di Jakarta, di mana Fasilitas Term Loan Bai Al Murabahah I sebesar Rp 78.024.104.452 dan fasilitas Bai Al Murabahah II sebesar Rρ 100.000.000.000 sehingga pembiayaan secara keseluruhan menjadi 178.024.104.452, margin pembiayaan 11,25% per tahun (reviewable setiap 3 bulan) dengan jangka waktu 48 bulan, agunan: sertifikat HGB No. 40, 48, 53, 71, 72 dan 48 yang terletak di Bekasi, Jawa Barat dengan jumlah luas 353.479 m² atas nama Perusahaan, No. 30 dan 3 dengan jumlah luas 145.505 m² atas nama PT Bekasi Matra Industrial Estate, entitas anak dan agunan tambahan dengan sertifikat HGB No. 1, 2, 4 sampai dengan 29 dengan jumlah luas 541.904 m² atas nama PT Bekasi Matra Industrial Estate, entitas anak, serta No. 41, 42 dan 43 yang terletak di Bekasi, Jawa Barat dengan jumlah luas 133.278 m² atas nama Perusahaan.

Berdasarkan Akta Perjanjian Pembiayaan Modal Kerja berdasarkan prinsip Bai Al Murabahah No. 8 tanggal 1 Agustus 2011 dibuat di hadapan Yualita Widyadhari SH, Notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja dengan sampai dengan Rp 128.000.000.000 dengan jangka waktu 48 bulan mulai 5 Agustus 2011 sampai dengan 5 Agustus 2015, agunan : Sertifikat HGB No. 71 atas nama PT Daya Sakti Perdika seluas 4.810 m².

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia merupakan pihak ketiga.

13. Bank loans (continued)

Based on letter from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk No. 3736 KW-VI/ADK/07/2011 dated 20 July 2011 that PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk has agreed with the Company's planning to conduct an Initial Public Offering.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk is non affiliated parties.

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia

Based on Deed of Working Capital Financing Term Loan Bai Al Murabahah No. 73 dated 29 December 2009, the Company has obtained Working Capital Financing facility with maximum amounting to Rp Rp 100,000,000,000, financing margin 11.25% per annum (reviewable each 3 monthly) with term of payment 48 months, colateral: Certificate of HGB No. 48, 53, 71 and 72 which located in Bekasi, West Java with an area of 334,422 sq.m on behalf of the Company. The Financing Agreement has changes several times and the latest with the Deed of The Fourth of Amendment of Working Capital Term Loan No. 25 dated 9 December 2010 by Yualita Widyadhari, SH., Notary in Jakarta, which Term Loan Bai Al Murabahah I Facility amounting to Rp 78,024,104,452 and Bai Al Murabahah II Facility amounting to Rp 100,000,000,000 so the total of financing become Rp 178,024,104,452, financing margin 11,25% per annum (reviewable every 3 monthy) with term of payment 48 month, colateral: Certificate of HGB No. 40, 48, 53, 71, 72 and 48 located in Bekasi, West Java are 353,479 sq.m on behalf of the Company, No. 30 and 3 are 145,505 sq.m on behalf of PT Bekasi Matra Industrial Estate, subsidiaries and additional pledge is Certificate of HGB No. 1, 2, 4 until 29 are 541,904 sq.m on behalf of PT Bekasi Matra Industrial Estate, subsidiaries, and No. 41, 42 and 43 located in Bekasi, west Java are 133,278 sq.m on behalf of the Company.

Based on Deed of Working Capital Financing Term Loan with Bai Al Murabahah Principal No. 8 dated 1 August 2011 by Yualita Widyadhari SH, Notary in Jakarta, the Company has obtained Working Capital Financing facility Rp 128,000,000,000 with term loan of payment 48 month starting 5 August 2011 until 5 August 2015, colateral: Certificate of HGB No. 71 on behalf of PT Daya Sakti Perdika for an area of 4,810 sa.m.

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia is the third parties.

13. Utang bank (lanjutan)

Tidak terdapat *negative covenant* yang berpotensi merugikan kepentingan pemegang saham publik. Bank telah menyetujui permohonan Perusahaan yang telah disampaikan melalui surat No. 012/KD/BFIE/VI/2011 dan No. 017KD/BFIE/VIII/2011 mengenai kesediaan Bank untuk mengenyampingkan syarat-syarat dalam perjanjian kredit yang bertentangan dengan ketentuan yang berlaku. Bank meminta untuk menjaga rasio utang terhadap modal sebesar maksimal 300%.

Berdasarkan Surat Indonesia Eximbank No BS. 0155/SYR/09/2011 tanggal 28 September 2011 disebutkan bahwa Indonesia Eximbank menyetujui rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan telah mematuhi persyaratan utang bank.

13. Bank loans (continued)

There are no negative covenants that could potentially adverse interests of public shareholders. Bank has approved the Company request that was submitted by letter No. 012/KD/BFIE/VI/2011 and No. 017KD/BFIE/VIII/2011 the Bank's willingness to disregard the terms of the credit agreement contrary to the provisions in force. Bank request the Company to maintan the debt to equity ratio with the maximum of 300%.

Based on Letter from Indonesia Eximbank No BS. 0155/SYR/09/2011 dated 28 September 2011 that Indonesia Eximbank has agreed with the Company's plan to conduct an Initial Public Offering.

The Company's management believed that Company has complied with the covenant of bank loan.

57,099,967,700 *Total trade payables*

15. Utang usaha

Jumlah utang usaha

Terdiri dari:

16. Trade payables

Consist of:

	31 Maret/	31 Desember/	
	<u>March 2012</u>	<u>December 2011</u>	
Pihak ketiga:			Third parties :
PT Tara Putratama	12,752,571,184	24,521,975,313	PT Tara Putratama
PT Glitter Indo Pratama	4,170,726,140	6,467,099,000	PT Glitter Indo Pratama
Ir. Tarso	2,829,600,000	15,529,600,000	Ir. Tarso
PT Dom-dom Star	751,366,458	751,366,458	PT Dom-dom Star
PT Tecotama Mitrasarana	306,448,600	331,164,800	PT Tecotama Mitrasarana
PT Amar Karya Sejahtera	173,911,000	173,911,000	PT Amar Karya Sejahtera
PT Libra Food Service	44,159,000	-	PT Libra Food Service
Juwoto	4,601,057	4,601,057	Juwoto
PT Hitachi Construction M.I.	· · · · · -	4,837,778,000	PT Hitachi Construction M.I.
Assegaf Hamzah & Partners	-	218,235,600	Assegaf Hamzah & Partners
PT Sinergi Perdana Elsaindo	28,449,048	115,290,965	PT Sinergi Perdana Elsaindo
Lain-lain (di bawah	, ,	, ,	Others
Rp 100.000.000)	882,199,694	978,803,707	(below Rp 100,000,000)
	21,944,032,181	53,929,825,900	
	21,777,032,101	33,727,023,700	
Pihak berelasi:			Related parties:
PT Megalopolis Manunggal			PT Megalopolis Manunggal
Industrial Development	602,744,514	2,851,643,257	Industrial Development
PT Daya Sakti Perdika	7,848,763	261,643,634	PT Daya Sakti Perdika
PT Pralon	97,682,333	56,854,909	PT Pralon
	708,275,610	3,170,141,800	

22,652,307,791

14. Utang usaha (lanjutan)

14. Trade payables (continued)

Rincian umur utang usaha sebagai berikut:	The details of the aging schedule for trade payables as
	follows:

Rincian umur utang usaha sebagai b	erikut :	The details of the follows :	aging schedule for trade payables as
	31 Maret/ March 2012	31 Desember/ December 2011	
Pihak ketiga			Third parties
Belum jatuh tempo Sudah jatuh tempo	13,924,374,744	44,805,759,435	Not yet due Past due
> 1 bulan – 3 bulan	6,405,641,063	7,518,025,717	> 1 month – 3 months
> 3 bulan – 6 bulan	29,564,200	-	> 3 months - 6 months
> 6 bulan – 1 tahun > 1 tahun	1,584,452,174	1,606,040,748	> 6 months – 1 year > 1 year
Jumlah	21,944,032,181	53,929,825,900	Total
Pihak berelasi			Related parties
Belum jatuh tempo	465,151,642	475,614,605	Not yet due Past due
Sudah jatuh tempo > 1 bulan – 3 bulan	234,356,439	1,304,074,809	> 1 month – 3 months
> 3 bulan – 6 bulan	280,000	1,390,452,386	
> 6 bulan – 1 tahun	8,487,529	-	> 6 months – 1 year
> 1 tahun	_		> 1 year
Jumlah	708,275,610	3,170,141,800	Total
Jumlah utang usaha	22,652,307,791	57,099,967,700	Total trade payables
Rincian utang usaha berdasarkan sebagai berikut:	jenis mata uang,	The details of currency, as follo	trade payables based on type of ws:
	31 Maret/	31 Desember/	
	<u>March 2012</u>	December 2011	
Pihak ketiga			Third parties
Dolar Amerika Serikat	24,491,689	4,837,778,000	US Dollar
Rupiah	21,919,540,492	49,092,047,900	Rupiah
Jumlah	21,944,032,181	53,929,825,900	Total
Pihak berelasi			Related parties
Dolar Amerika Serikat	464,611,642	2,759,471,337	US Dollar
Rupiah	243,663,968	410,670,463	Rupiah
Jumlah	700 275 (10	2 170 141 900	Total
Juinuii	708,275,610	3,170,141,800	Totat

17. Utang lain-lain			
<u>-</u>	31 Maret/ <i>March</i> 2012	31 Desember/ December 2011	
Utang pembelian kendaraan Titipan pelanggan	2,206,274,291	1,665,524,826 5,723,580,139	Debt purchase of vehicles Customer deposits
Utang titipan lain-lain	4,818,941,403	4,504,938,653	Other customer deposits
Jumlah utang lain-lain	7,025,215,694	11,894,043,618	Total other payables
19. Uang muka penjualan		20. Sales advanc	es
<u>-</u>	31 Maret/ <i>March</i> 2012	31 Desember/ December 2011	
Pihak ketiga			Third parties
PT Denso Indonesia PT Nutrifood Indonesia PT Tokai Rika Indonesia PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company PT Hitachi Construction Machinery Indonesia PT Autoliv Indonesia PT Mega International Cold Storage PT KGEO Electronics Indonesia PT Dwi Indah PT Kawasaki Motor Indonesia PT Berkah Logam Makmur Lain-lain (di bawah	52,663,600,000 64,380,843,956 - 10,148,200,000 5,222,573,136 1,235,913,275 114,999,300,000 3,163,993,053	132,379,744,958 29,309,796,453 52,663,600,000 64,380,843,956 42,874,000,000 7,671,493,960 6,988,050,000 5,222,573,136 1,235,913,484 53,205,750,000	PT Denso Indonesia PT Nutrifood Indonesia PT Tokai Rika Indonesia PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company PT Hitachi Construction Machinery Indonesia PT Autoliv Indonesia PT Mega International Cold Storage PT KGEO Electronics Indonesia PT Dwi Indah PT Kawasaki Motor Indonesia PT Berkah Logam Makmur Others (below Rp 100,000,000)
Rp 100.000.000)	5,968,700,000	_	
Jumlah uang muka penjualan	257,783,123,420	395,931,765,947	Total sales advances
Merupakan uang muka diterima atas kavling.	s penjualan tanah	Represents advan land.	aces received on the sale of lot of
21. Utang pihak berelasi		22. Amounts due to re	elated parties
Terdiri dari :		Consist of:	
-	31 Maret/ March 2012	31 Desember/ <u>December 2011</u>	
PT Jatiwangi Utama	11,913,441,332	16,763,176,332	PT Jatiwangi Utama
Jumlah <u> </u>	11,913,441,332	16,763,176,332	Total
Utang pihak berelasi pada 31 Desem Rp 16,763,176,332, pada 31 Maret pihak berelasi sebesar Rp 11,913,.4 sebesar Rp 4,849,735,000.	2012 saldo utang	was Rp 16,763,17	elated parties in 31 December 2011 6,332, on 31 March 2012 the balance 1,913,441,332 reduced by Rp

23. Liabilitas imbalan kerja

Penyisihan imbalan pascakerja karyawan ditentukan berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dengan menggunakan laporan penilaian aktuaris independen PT Dian Artha Tama. Penilaian aktuarial mengadopsi metode aktuarial "*Projected Unit Credit*".

Rekonsiliasi jumlah yang diakui di dalam laporan posisi keuangan :

<i>24</i> .	Employee	benefits	obligation
-------------	----------	----------	------------

Provision for employee benefits determined based on Labour Law No. 13/2003 dated 25 March 2003 using independent actuarial valuation reports PT Dian Artha Tama. Actuarial valuation adopts actuarial methods "Projected Unit Credit".

Reconciliation of amounts recognized in the statement of financial position:

	31 Maret/ <i>March</i> 2012	31 Desember/ December 2011	
Nilai kini liabilitas	5,689,051,634	5,392,466,004	Present value of obligation
Status pembiayaan Past service cost Laba/(rugi) aktuarial yang belum diakui	5,689,051,634 (850,845,755) 301,193,420	5,392,466,004 (806,488,868) 291,945,424	Status of financing Past service cost Unrecognized actuarial gain/(loss)
Jumlah liabilitas yang diakui di dalam laporan posisi keuangan	5,139,399,299	4,877,922,560	Total liabilities recognized in the statement of financial position

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut :

The movements in net liabilities in the consolidated statement of financial position are as follows:

Penyisihan pada akhir tahun	5,139,399,299	4.877.922.560	Allowance at end of year
Beban tahun berjalan	261,476,739	1,045,906,954	Current year's expenses
Saldo awal	4,877,922,560	3,832,015,606	Beginning of balance
	31 Maret/ <u>March 2012</u>	31 Desember/ December 2011	

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut :

Assumption used in determining the actuarial valuation are as follows:

	31 Maret/ <u>March 2012</u>	31 Desember/ December 2011	
Tingkat diskonto	6%	6%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	7%	7%	Salary increment rate
Tingkat kematian	Indonesia-II (1999)	Indonesia-II (1999)	Mortality rate
Usia pengunduran diri	55 tahun/ old year	55 tahun/ old year	Retirement age

25. Modal saham

Berdasarkan akta No. 40 tanggal 27 Mei 2008 yang dibuat di hadapan notaris Nyonya Erly Soehandjojo, SH., notaris di Jakarta, modal dasar Perusahaan sebesar Rp 70.000.000.000, dan telah ditempatkan dan disetor seluruhnya sebesar Rp 70.000.000.000 terdiri atas 70.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (seribu Rupiah) per lembar saham.

26. Share capital

Based on deed No. 40 dated 27 May 2008, by Mrs Erly Soehandjojo, SH., Notary in Jakarta, authorized capital of the Company amounting to Rp 70,000,000,000, and has been issued and paid up capital of Rp 70,000,000,000 consist of 70,000,000 shares with nominal value of Rp 1,000 (one thousand rupiah) per share.

PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk dan Entitas Anak Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan) PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk and Subsidiaries Notes to the Consolidated Financial Statements (continued)

19. Modal saham (lanjutan)

Berdasarkan akta notaris Aulia Taufani SH., sebagai pengganti dari Sutjipto SH. M.Kn., No. 24 tanggal 12 September 2011 dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-45280.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 15 September 2011 bahwa telah disetujui:

- a. Penjualan sebanyak 3.500.000 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 3.500.000.000 yang dimiliki oleh PT Intimanunggal Multi Development kepada PT Argo Manunggal Land Development.
- b. Perubahan status Perusahaan dari PT Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) menjadi PT Penanaman Modal Asing (PMA) dan telah mendapat persetujuan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal dengan surat keputusan No. 59/1/PPM/V/PMA/2011 tanggal 13 September 2011.

Berdasarkan akta notaris Andalia Farida SH. MH., No. 18 tanggal 26 September 2011 dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-47539.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 29 September 2011 bahwa telah disetujui:

- a. Pengalihan 65.800.000 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 65.800.000.000 yang dimiliki oleh PT Intimanunggal Multi Development kepada PT Argo Manunggal Land Development ("AMLD").
- b. Peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor dari 70.000.000 saham menjadi 700.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 700.000.000.000 dengan menerbitkan saham baru sebanyak 630.000.000 saham diambil bagian oleh PT Argo Manunggal Land Development ("AMLD").

Pengeluaran saham baru sebanyak 630.000.000 saham tersebut, seluruhnya diambil oleh AMLD. Setoran modal dari AMLD sebesar Rp 630.000.000.000 dilakukan dengan setoran tunai sebesar Rp 162.729.000.000 dan sisanya berasal dari konversi uang muka setoran modal pada Perseroan sebesar Rp 467.271.000.000 yang terdiri dari :

- a. uang muka setoran modal yang disetor tunai pada tahun 2010 sebesar Rp 38.000.000.000 dan
- b. sebesar Rp 429.271.000.000 merupakan hasil pengalihan uang muka setoran modal dari Essex Glory Holdings Limited kepada AMLD, berdasarkan Notulen Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 26 Desember 2005. (lihat catatan 19)

19. Share capital (continued)

Based on notarial deed Aulia Taufani SH., In lieu of Sutjipto SH. M.Kn., No. 24 dated 12 September 2011 and has obtained approval from the Minister of Justice and Human Rights by the Decree No. 45280.AH.01.02.Tahun AHU-2011 dated 15 September 2011 that was agreed:

- a. Sales of 3,500,000 shares with a nominal value of Rp 3,500,000,000 which is owned by PT Intimanunggal Multi Development to PT Argo Manunggal Land Development.
- b. Change of status from Company Domestic Investment to Foreign Investment (PMA) and has received approval from the Investment Coordinating Board by decree No. 59/1/PPM/V/PMA/2011 13 September 2011.

Based on notarial deed Andalia Farida SH. MH., No. 18 dated 26 September 2011 and has obtained approval from the Minister of Justice and Human Rights by the Decree No. 47539.AH.01.02.Tahun AHU-2011 dated 29 September 2011 that was agreed:

- a. The transfer of 65,800,000 shares with a nominal value of Rp 65,800,000,000 which is owned by PT Intimanunggal Multi Development to PT Argo Manunggal Land Development ("AMLD").
- b. Increase of authorized capital, issued and paid-up capital of 70,000,000 shares to 700,000,000 shares with a nominal value of Rp 700,000,000,000 by issuing new shares as much as 630,000,000 shares taken by the PT Argo Manunggal Land Development ("AMLD").

The issued new share amounting 630,000,000 shares, all taken up by AMLD. The payment from AMLD amounting Rp 630,000,000,000 conducted by cash Rp 162,729,000,000 and the rest from conversion other paid in capital Rp 462,271,000,000 which consist of:

- a. Other paid in capital which paid in cash in 2010 amounting to Rp 38,000,000,000 and
- b. Rp 429,271,000,000 represent result of transfer of other paid in capital from Essex Glory Holdings Limited to AMLD, based on Minute of General Shareholder Meeting dated 26 December 2005. (see note 19)

19. Modal saham (lanjutan)

Berdasarkan Akta Risalah Rapat Pemegang Saham No. 49 tanggal 9 Desember 2011, notaris Dr. Misahardi Wilamarta SH. MH. M.Kn. LL.M., pemegang saham antara lain telah menyetujui:

- a. Perubahan nominal saham Perseroan yang semula sebesar Rp 1.000 menjadi Rp 100 per saham.
- b. Peningkatan modal dasar dari semula Rp 700.000.000.000 terbagi atas 700.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 menjadi Rp 2.800.000.000.000 terbagi atas 28.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham.
- c. Penawaran Umum Saham Perdana (Initial Public Offering/IPO) melalui pengeluaran saham baru dari dalam simpanan (portepel) Perusahaan sebanyak-banyaknya sebesar 1.800.000.000 saham.
- d. Untuk menerbitkan waran dalam jumlah sebanyakbanyaknya 900.000.000. Waran seri I di mana 1 waran dapat dikonversi menjadi 1 saham setelah IPO.

Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Keputusan No. AHU-62997.AH.01.02 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011

19. Share capital (continued)

Based on Deed of Minute of Meeting of Shareholder No 49 dated 9 December 2011 by Dr Misahardi Wilamarta SH. MH. M.Kn. LL.M. that the shareholder among other has agreed:

- a. The changes of nominal of share Rp 1,000 become Rp 100 par value.
- b. Increasing authorized Rp 700,000,000,000 consist of 700,000,000,000 shares with par value Rp 1,000 become Rp 2.800,000,000,000 consist of 28,000,000,000 share with par value Rp 100.
- c. Initial Public Offering through by the new share from portepel of the Company amounting to as much as 1,800,000,000 shares.
- d. To issue warrants in amounts as much as 900,000,000. Warrant Series I in which one of warrant can be converted into one share after the IPO.

The deed has been approved by the Minister of Justice and Human Rights Republic of Indonesia with Decree No. AHU-62997.AH.01.02 Tahun 2011 dated 20 December 2011.

20.Kepentingan nonpengendali

20.Non-controlling interests

	3	I Maret/	31 Desem	iber/	
_	March 2012		December 2011		
-	Jumlah/ Total	<u>%</u>	Jumlah/ Total	%	
Kepentingan nonpengendali atas aset bersih Entitas Anak					Non-controlling interest in net assets of Subsidiaries
PT Bekasi Matra Industrial					PT Bekasi Matra Industrial
Estate	73,746,573	0.02	55,799,493	0.02	Estate
=	73,746,573		<u>55,799,493</u>		
Bagian kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) bersih Entitas Anak)				Non-controlling interest in net income (loss) of Subsidiaries
PT Bekasi Matra Industrial Estate	17,947,080	0.02	5,831,834	0.02	PT Bekasi Matra Industrial Estate
	17.947.080		5 831 834		

21.Pembagian dividen

Berdasarkan Notulen Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 26 Agustus 2011, memutuskan menyetujui pembagian dividen sebesar Rp 138.000.000.000 yang telah dibayar secara bertahap di bulan Oktober sampai dengan Desember 2011.

21.Dividend distributed

Based on the Minutes of the Extraordinary General Shareholders Meeting dated on 16 August 2011, decided to approve dividend amounted Rp 138,000,000,000 which has been paid in October until December 2011.

22.Pendapatan 22.Revenue

Rincian pendapatan adalah sebagai berikut: Details of revenue are as follows:

	31 Maret/		
	2012 2011		
Penjualan tanah	249,291,581,873	127,098,836,854	Sales of land
Pendapatan maintenance fee	3,461,762,184	2,326,120,636	Maintenance fee
Pendapatan service charges	62,250,000	46,800,000	Service charge
Pendapatan air bersih	648,386,159	486,227,728	Water
Pendapatan pengelolaan air kotor	702,019,382	499,858,465	Waste water treatment
Pendapatan golf	246,340,452	239,806,392	Golf
Pendapatan coffee shop	248,474,454	185,659,569	Coffee shop
Pendapatan restoran Jepang	1,526,131,919	1,491,782,570	Japanese restaurant
Pendapatan lain-lain	36,177,017	22,203,476	Others
-			
Jumlah	256,223,123,440	132,397,295,690	Total

10% dari jumlah pendapatan bersih:

Penjualan kepada pelanggan individual yang melebihi Sales to individual customers that exceeded 10% of total net revenue:

	31 Maret		
	2012 2011		
PT Denso Indonesia	132,379,744,958	-	PT Denso Indonesia
PT Hitachi Construction			PT Hitachi Construction
Machinery Indonesia	47,215,720,000	-	Machinery Indonesia
PT Nutrifood Indonesia	29,309,796,453	-	PT Nutrifood Indonesia
PT Astra International Tbk	-	36,897,164,000	PT Astra International Tbk
PT Berkah Logam Makmur	=	13,941,545,856	PT Berkah Logam Makmur
PT JX Nippon Oil & Energy			PT JX Nippon Oil & Energy
Lubricants Indonesia		29,909,220,000	Lubricants Indonesia
Jumlah	208,905,261,411	80,747,929,856	Total

Rincian pendapatan dari pihak berelasi adalah sebagai Details of revenue from related parties are as follows: berikut:

	31 Maret/ March				
	2012		2011		
	Jumlah/ Total	%	Jumlah/ Total	<u>%</u>	
PT Argo Pantes Tbk	163,020,000	66	159,763,200	67	PT Argo Pantes Tbk
PT Bisma Narendra	80,342,328	32	74,625,730	31	PT Bisma Narendra
PT Bekasi Fajar Citarasa	4,994,000	2	4,410,000	2	PT Bekasi Fajar Citarasa
Jumlah	248,356,328	100	238,798,930	<u> 100</u>	Total

Beban pokok pendapatan		23.Cost of revenue	
Rincian beban pokok pendap berikut:	atan adalah sebagai	Details of cost of	revenue are as follows :
	31 Maret	/ March	
	2012	2011	
Penjualan tanah	122,203,646,732	75,528,283,337	Sales of land
Maintenance fee	404,606,402	396,761,476	Maintenance fee
Air bersih	539,965,059	362,635,545	Water
Pengolahan air kotor	592,509,702	389,854,138	Waste water treatment
Golf	3,744,612	6,465,826	Golf
Coffee shop	112,079,952	75,707,213	Coffee shop
Restoran Jepang	489,343,959	804,446,941	Japanese restaurant
Jumlah	124,345,896,418	77,564,154,476	Total
Rincian beban pokok penjualan -	tanah	Details of cost of	sales - land
	31 Maret	/ March	
	2012	2011	
Saldo awal	1,449,142,446,474	858,110,482,375	
Penambahan	23,309,414,168	39,670,363,248	Additions
Jumlah	1,472,451,860,642	897,780,845,623	Total
Persediaan akhir	(1,350,248,213,910)	(822,252,562,286)	Ending of inventory
Beban pokok penjualan	122,203,646,732	75,528,283,337	Cost of sales
Tidak ada beban pokok pendindividual yang melebihi 10% da pendapatan.			ny cost of revenue from individuo eeded 10% of total cost of revenue.
Rincian beban pokok pendapata adalah sebagai berikut:	an dari pihak berelasi	Details of cost of as follows :	revenue from the related parties are
	31 Maret	/ March	
	2012	2011	
PT Megalopolis Manunggal	1 527 001 172	1 140 251 150	PT Megalopolis Manunggal

24.Beban usaha

Industrial Development

24.Operating expenses

1,149,251,159

Industrial Development

Rincian beban usaha adalah sebagai	berikut :	Details of expense	es are as follows :	
	31 Maret	31 Maret/ March		
	2012	2011		
Beban penjualan			Selling expenses	
Komisi	545,179,073	119,228,911	Commision	
Promosi	26,752,000	-	Promotion	
Lain-lain	3,856,500	1,390,989	Others	
Jumlah	575,787,573	120,619,900	Total	

1,537,081,163

Beban usaha (lanjutan)	24. Operating expenses (continued)		
_	31 Maret/ March		
- -	2012	2011	
Beban umum dan administrasi			General and administrative expenses
Gaji (biaya karyawan)	3,290,959,165	2,307,054,544	Salary (employees expenses)
Komunikasi	99,683,165	60,859,412	Communication expenses
Listrik	294,714,109	252,774,210	Electricity expenses
Alat-alat kantor	27,367,750	9,969,900	
Perjalanan dinas	91,737,409	12,151,300	Official travelling expenses
Perijinan dan akte	591,376,700	114,800,000	Permits and certificates
Asuransi	41,927,094	96,927,259	Insurance
Representasi dan entertaiment	118,830,801	1,312,889,250	Representation and entertainmen
Konsultan dan akuntan	1,000,000	168,750,000	Consultant and accountant fee
Kendaraan	354,033,588	408,363,955	Vehicles
Kebersihan dan keamanan	153,412,241	119,373,567	Security and cleaning services
Denda pajak	351,978,589	16,368,112	Tax penalty
Pemeliharaan	981,864,825	2,495,218,844	Maintenance
Penyusutan	849,826,432	966,233,078	Depreciation
Iuran jamsostek			Jamsostek contribution
yang ditanggung perusahaan	40,281,328	23,735,265	borne by the company
Penyisihan imbalan pascakerja			Provision for employee benefits
karyawan	261,476,739	286,719,198	obligation
Sewa ruang kantor	84,949,640	94,498,204	Office rent
Lain-lain (di bawah			Others (below Rp 100,000,000)
Rp 100.000.000)	144,514,542	92,539,539	
Jumlah _	7,779,934,117	8,839,225,637	Total
Jumlah beban usaha	8,355,721,690	8,959,845,537	Total operating expenses

25.Laba bersih tahun berjalan per saham

Laba bersih tahun berjalan per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebagai pembilang dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu tahun yang bersangkutan sebagai penyebut. Dalam menghitung jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar, diasumsikan nilai nominal pada tahun 2011 Rp 100 per saham sesuai dengan nilai nominal saham per 31 Maret 2012.

Laba bersih tahun berjalan per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk sebagai pembilang dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar sebagai penyebut setelah memperhitungkan efek retrospektif dari modal disetor lainnya dan modal proforma berasal dari restrukturisasi entitas sepengendali. (catatan 2 dan 3c). Dalam menghitung jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar, diasumsikan nilai nominal pada tahun 2011 Rp 100 per saham sesuai dengan nilai nominal saham per 31 Maret 2012.

25.Current year net earnings per share

Current year net earnings per share - basic are computed by dividing current year net income attributable to owners of the parent as numerator with the related weighted average number of outstanding shares during the year as denominator. In calculating the weighted average number of shares outstanding, nominal value assumed in 2011 to Rp 100 per share in accordance with the nominal value per share as of 31 March 2012.

Current year net earnings per share - diluted are computed by dividing current year net income attributable to owners of the parent as numerator with the related weighted average number of outstanding shares during the year as denominator after consideration of the retrospective effect of the other paid-in capital and proforma capital arising from restructuring of between entities under common control. (see note 2 and 3c). In calculating the weighted average number of shares outstanding, nominal value assumed in 2011 to Rp 100 per share in accordance with the nominal value per share as of 31 March 2012.

25. Laba bersih tahun berjalan per saham (lanjutan)

25. Current year net earnings per share (continued)

	31 Maret/		
	2012	2011	
Laba per saham dasar			Basic earning per share
Laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	106,713,965,337	34,717,604,024	Current year net income attributable to the owner of the parent
Rata-rata tertimbang jumlah lembar saham yang beredar	7,000,000,000	700,000,000	Weighted average number of share outstanding
Laba per saham	15.24	49.60	Earnings per share

Laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk merupakan laba bersih setelah penyesuaian efek retrospektif penerapan PSAK 38 mengenai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (lihat catatan 2 dan 3c).

Rata-rata tertimbang jumlah lembar saham yang beredar merupakan rata-rata tertimbang jumlah lembar saham yang beredar dalam suatu tahun yang bersangkutan.

Current year net income attributable to the owners of the parent represents net income after adjustment of the effects of retrospective application of PSAK 38 regarding the restructuring transactions of entities under common control (see note 2 and 3c).

The weighted average number of shares outstanding is the related weighted average number of shares outstanding during the year.

31 Maret/ March	
2012	2011

Laba per saham dilusian

Diluted earnings per share

Laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	106,713,965,337	34,717,604,024	Current year net income attributable to the owner of the parent
Rata-rata tertimbang jumlah lembar saham yang beredar setelah efek retrospektif	7,000,000,000	5,605,426,973	Weighted average number of share outstanding after restrospective effect

Laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk merupakan laba bersih setelah penyesuaian efek retrospektif penerapan PSAK 38 mengenai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (lihat catatan 2 dan 3c).

Rata-rata tertimbang jumlah lembar saham yang beredar merupakan rata-rata tertimbang jumlah lembar saham yang beredar dalam suatu tahun yang bersangkutan setelah mempertimbangkan pengaruh retrospektif dari modal disetor lainnya dan modal proforma berasal dari restrukturisasi entitas sepengendali (lihat catatan 2 dan 3c).

Current year net income attributable to the owners of the parent represents net income after adjustment of the effects of retrospective application of PSAK 38 regarding the restructuring transactions of entities under common control (see note 2 and 3c).

The weighted average number of shares outstanding is the related weighted average number of shares outstanding during the year after consideration of the retrospective effect of the other paid-in capital and proforma capital arising from restructuring of entities under common control (see note 2 and 3c).

26. Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi

26. Related parties balances and transactions

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details relationship nature and type of material transactions with related parties are as follows:

Pihak berelasi/ Related parties		hubungan istimewa/ are of relationship	Transaksi/ Transactions
PT Bisma Narendra	Керо	engurusan yang sama/	Piutang usaha/ Trade receivables Pinjaman tanpa bunga/ Loans without interest
PT Shougang Manunggal Roll	Kepe	engurusan yang sama/	Piutang usaha/ Trade receivables
T Fumira		engurusan yang sama/	Piutang usaha/ Piutang usaha/ Trade receivables Pinjaman tanpa bunga/ Loans without interest
PT Bekasi Fajar Citarasa	Кере	engurusan yang sama/	Piutang usaha/ Trade receivables Pinjaman tanpa bunga/ Loans without interest
PT Jatiwangi Utama	Kepe	engurusan yang sama/	Pinjaman tanpa bunga/ Loans without interest
PT Megalopolis Manunggal Industrial Development		engurusan yang sama/	Piutang usaha dan utang usaha/ Trade receivables and Trade payables
PT Fajar Medika	Kepe	engurusan yang sama/	Pinjaman tanpa bunga/
PT Daya Sakti Perdika	Kepe	engurusan yang sama/	Loans without interest Pinjaman tanpa bunga/ Loans without interest
PT Mega Manunggal Property	Керс	engurusan yang sama/	Piutang usaha dan pinjaman tanpa bunga/ Trade receivables and loans without interest
Tuan Hungkang Sutedja merupakan Perusahaan dan juga merangkap seba komisaris di perusahaan-perusahaan te	gai direktur atau		Sutedja is the company president as director or commissioner in the
Transaksi pihak berelasi dengan jur 1.000.000.000 adalah sebagai berikut : a. Piutang usaha (lihat catatan 6)			vith related parties with the amount of or above are as follows : bles (see note 6)
_	31 Maret/ March 2012	31 Desember/ December 2011	
PT Mega Manunggal Property PT Megalopolis Manunggal	1,715,835,000	-	PT Mega Manunggal Property PT Megalopolis Manunggal
Industrial Development	1,443,723,086	1,437,020,832	Industrial Development
Jumlah	3,159,719,986	1,437,020,832	Total
Persentase terhadap jumlah aset _	0.21%	0.09%	Percentage from total assets
Piutang usaha merupakan piutang a kavling dan service charges.	atas penjualan	Trade receivables repof land and service c	present receivables from sale harges.

b.	Piutang pihak berelasi (catatan 12	<u>)</u>	b. <u>Amount du</u> e fr	om related parties (see note 12)
		31 Maret/ March 2012	31 Desember/ December 2011	-
	PT Bisma Narendra	5,000,000,000	5,000,000,000	PT Bisma Narendra
	Jumlah	5,000,000.000	5,000,000,000	Total
	Persentase terhadap jumlah aset	0.32%	0.30%	Percentage from total assets
Piutang pihak berelasi merupaka kecuali piutang PT Jatiwangi Utar Desember 2010 sebesar Rp merupakan piutang atas penju asosiasi, PT Megalopolis Man Development.		ma per tanggal 31 30.000.000.000 ualan perusahaan	due from PT Jatiwan amounting to Rp 30,0	ted parties represent cash loan exception gi Utama as of 31 December 201 00,000,000 represent receivable from pany, PT Megalopolis Manunggont.
	Perusahaan melakukan pengalih berelasi dengan aset tertentu sebas		The Company transference to certain as 31 Desember/	r amount due from related parties i ssets as follows :
	Uang muka pembelian tanah Uang muka investasi - PT Bekasi Matra Industrial	<u>March 2012</u> -	<u>December 2011</u> 148,802,135,032	Advance for land purchase Advance on investment - PT Bekasi Matra Industrial
	Estate	=	84,000,000,000	Estate
c.	Piutang kepada pihak berelasi me yang tidak dikenakan bunga d pembayaran. <u>Utang usaha (catatan 14)</u>		Amount due from rela no fixed repayment ter c. <u>Trade payable</u> 31 Desember/ <u>December 2011</u>	ms.
c.	yang tidak dikenakan bunga d pembayaran.	an jangka waktu 31 Maret/	no fixed repayment ter c. <u>Trade payable</u> 31 Desember/	ms.
c.	yang tidak dikenakan bunga dipembayaran. Utang usaha (catatan 14) PT Megalopolis Manunggal	an jangka waktu 31 Maret/ <u>March 2012</u>	c. <u>Trade payable</u> 31 Desember/ <u>December 2011</u>	rms. <u>es (see note 14)</u> PT Megalopolis Manunggal
c.	yang tidak dikenakan bunga dipembayaran. Utang usaha (catatan 14) PT Megalopolis Manunggal Industrial Development	31 Maret/ March 2012 602,744,514	c. <u>Trade payable</u> 31 Desember/ <u>December 2011</u> 2,851,643,257	rms. es (see note 14) PT Megalopolis Manunggal Industrial Development
c.	yang tidak dikenakan bunga dipembayaran. Utang usaha (catatan 14) PT Megalopolis Manunggal Industrial Development Jumlah Persentase terhadap jumlah	31 Maret/ March 2012 602,744,514 602,744,514 0.11% atas maintenance	c. <u>Trade payable</u> 31 Desember/ <u>December 2011</u> 2,851,643,257 2,851,643,257 0.38% Trade payable	PT Megalopolis Manunggal Industrial Development Total Percentage from total liabilities
	yang tidak dikenakan bunga dipembayaran. Utang usaha (catatan 14) PT Megalopolis Manunggal Industrial Development Jumlah Persentase terhadap jumlah liabilitas Utang usaha merupakan utang	31 Maret/ March 2012 602,744,514 602,744,514 0.11% atas maintenance	c. Trade payable 31 Desember/ December 2011 2,851,643,257 2,851,643,257 0.38% Trade payable fee, water and	rms. PT Megalopolis Manunggal Industrial Development Total Percentage from total liabilities es represent payable on maintenance
	yang tidak dikenakan bunga dipembayaran. Utang usaha (catatan 14) PT Megalopolis Manunggal Industrial Development Jumlah Persentase terhadap jumlah liabilitas Utang usaha merupakan utang fee, air bersih dan pengolahan air	31 Maret/ March 2012 602,744,514 602,744,514 0.11% atas maintenance	c. Trade payable 31 Desember/ December 2011 2,851,643,257 2,851,643,257 0.38% Trade payable fee, water and	PT Megalopolis Manunggal Industrial Development Total Percentage from total liabilities es represent payable on maintenance waste water treatment.
	yang tidak dikenakan bunga dipembayaran. Utang usaha (catatan 14) PT Megalopolis Manunggal Industrial Development Jumlah Persentase terhadap jumlah liabilitas Utang usaha merupakan utang fee, air bersih dan pengolahan air	31 Maret/ March 2012 602,744,514 602,744,514 0.11% atas maintenance kotor.	c. Trade payable 31 Desember/ December 2011 2,851,643,257 2,851,643,257 0.38% Trade payable fee, water and d. Amount due to 31 Desember/ December 2011	PT Megalopolis Manunggal Industrial Development Total Percentage from total liabilities es represent payable on maintenance waste water treatment.
	yang tidak dikenakan bunga dipembayaran. Utang usaha (catatan 14) PT Megalopolis Manunggal Industrial Development Jumlah Persentase terhadap jumlah liabilitas Utang usaha merupakan utang fee, air bersih dan pengolahan air Utang pihak berelasi (catatan 17)	31 Maret/ March 2012 602,744,514 602,744,514 0.11% atas maintenance kotor. 31 Maret/ March 2012	c. Trade payable 31 Desember/ December 2011 2,851,643,257 2,851,643,257 0.38% Trade payable fee, water and d. Amount due to 31 Desember/ December 2011	PT Megalopolis Manunggal Industrial Development Total Percentage from total liabilities es represent payable on maintenance waste water treatment. related parties (see note 17)

26. Sa	do dan transaksi dengan pihak l	berelasi (lanjutan)	26. Related parties ba	lances and transactions (continued)	
	Utang kepada pihak berelasi merupakan pinjaman yang tidak dikenakan bunga dan jangka waktu pembayaran.		Amount due to related parties are interest free and have no fixed repayment terms.		
e.	Uang muka penjualan (catatan 16)	e. <u>Sales advance</u>	s (see note 16)	
	31 Maret/ <i>March</i> 2012		31 Desember/ December 2011		
	PT Mega Manunggal Property _	5,968,700,000		PT Mega Manunggal Property	
	Jumlah	5,968,700,000		Total	
	Persentase terhadap jumlah liabilitas	1.11%	0.00%	Percentage from total liabilities	
	Uang muka penjualan merupaka penjualan tanah.	n uang muka atas	Sales advances	s represent advances on sale of land.	
f.	Pendapatan (catatan 22)		f. Revenue (see note 22)		
			et/ March		
		2012	2011		
	PT Argo Pantes Tbk	163,020,000		PT Argo Pantes Tbk	
	PT Bisma Narendra PT Bekasi Fajar Citarasa	80,342,328 4,994,000		PT Bisma Narendra PT Bekasi Fajar Citarasa	
	Jumlah	248,356,328	238,798,930	Total	
	Persentase terhadap jumlah pendapatan	0.00%	0.00%	Percentage from total revenue	
	Pendapatan merupakan pendapat tanah dan service charges.	an atas penjualan	Revenue represent revenue from sale of land a service charges.		
g.	Beban pokok pendapatan (catatan	23)	g. Cost of revenu	se (see note 23)	
			et/ March		
		2012	2011		
	PT Megalopolis Manunggal Industrial Development	1,537,081,163	1,149,251,159	PT Megalopolis Manunggal Industrial Development	
	Jumlah	1,537,081,163	1,149,251,159	Total	
	Persentase terhadap jumlah beban pokok pendapatan	1,24%	1.48%	Percentage from total cost of revenue	
	Beban pokok pendapatan merupakan beban atas maintenance fee, air bersih dan pengelolaan air kotor.			e represent cost of maintenance fee, te water treatment.	

27. Instrumen keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Grup menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", yang menggantikan PSAK No. 50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" dan PSAK No. 55 (Revisi 1999), "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai". Tidak ada penyesuaian yang material dari penerapan PSAK tersebut.

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian per tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

27. Financial instruments

Effective 1 January 2010, the Group applied PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures", and PSAK No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", which supersede PSAK No. 50, "Accounting for Certain Investments in Securities", and PSAK No. 55 (Revised 1999), "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities." There is no material adjustment from implementation of these PSAK.

The following table the carrying values and estimated fair values of financial instruments that are carried in the consolidated statements of financial position as of 31 March 2012 and 31 December 2011 are as follows:

Aset keuangan/financial assets

	2012		201	1
	Nilai tercatat/	Nilai wajar/	Nilai tercatat/	Nilai wajar/
<u>-</u>	Carrying amount	Fair value	Carrying amount	Fair value
Kas dan setara kas/				
Cash and cash equivalents	48,066,556,518	48,066,556,518	60,060,378,361	60,060,378,361
Piutang usaha/ Trade receivables	11,432,652,392	11,432,652,392	9,602,928,392	9,602,928,392
Piutang lain-lain/ Other receivables	774,904,944	774,904,944	808,109,724	808,109,724
Pajak dibayar di muka/				
Prepaid taxes	12,767,191,733	12,767,191,733	17,598,911,684	17,598,911,684
Piutang pihak berelasi/				
Amounts due from related parties	5,000,000,000	5,000,000,000	5,000,000,000	5,000,000,000
Jumlah aset keuangan/				
Total financial assets	78,041,305,587	77,041,305,587	93,070,328,161	93,070,328,161
-	_			
Liabilitas keuangan/ financial liab	ilities			
Utang bank/ Bank loans	228,427,261,731	228,427,261,731	250,909,273,880	250,909,273,880
Utang usaha/ <i>Trade payables</i>	22,652,307,791	22,652,307,791	57,099,967,700	57,099,967,700
Utang lain-lain/ <i>Other payables</i>	7,025,215,694	7,025,215,694	11,894,043,618	11,894,043,618
Utang pajak/ Tax payables	1,696,323,600	1,696,323,600	5,379,740,070	5,379,740,070
Beban masih harus dibayar/	1,070,323,000	1,070,323,000	3,317,140,010	3,377,740,070
Accruals expenses	2,996,965,589	2,996,965,589	4,674,200,574	4,674,200,574
Uang jaminan/Security deposits	1,917,076,855			
<i>v</i> 1	1,917,070,833	1,917,076,855	1,548,676,855	1,548,676,855
Utang pihak berelasi/	11 012 441 222	11 012 441 222	1 (7 () 17 () 2)	16762176222
Amounts due to related parties	11,913,441,332	11,913,441,332	16,763,176,332	16,763,176,332
Tourish Pak 224 and account of				
Jumlah liabilitas keuangan/	257 (20 502 502	257 (20 502 502	240 260 050 020	240 260 070 020
Total financial liabilities	276,628,592,592	276,628,592,592	348,269,079,029	348,269,079,029

(Dalam Rupiah) (In Rupiah)

3. Aset (liabilitas) moneter dalam mata uang asing		Monetary assets encies	(liabilities) denom	inated in foreign
	Dolar Amerika Serikat/		Ekuivalen Rupiah/	
-		<u>Dollar</u>	<u>Equivalen</u>	
-		31 December/	31 Maret/	31 December/
	March 2012	December 2011	<i>March</i> 2012	December 2011
Aset/ Assets	2012			
Kas dan setara kas/ Cash and cash equivalents Piutang usaha/ Trade receivables	3,344,870	934,888	30,705,904,342	8,477,567,285
Pihak berelasi/ Related parties	255,824	254,715	2,348,468,176	2,309,888,648
Pihak ketiga/ Third parties	668,391	684,993	6,135,831,701	6,211,516,301
Jumlah aset moneter/ Total monetary assets	4,269,085	1,874,596	39,190,204,219	16,998,972,234
	Dolar Ame	rika Serikat/	Ekuivalen	Rupiah/
	US I	Dollar	Equivalen	
	31Maret/	31 December/	31 Maret/	31 December/
	March	December	March	December
_	2012	2011	2012	2011
<u>Liabilitas/ Liabilties</u>				
Utang usaha/ Trade payables				
Pihak berelasi/ Related parties	50,611	304,309	464,611,642	2,759,471,337
Pihak ketiga/ Third parties	2,668	533,500	24,491,689	4,837,778,000
Jumlah liabilitas moneter/				
Total monetary liabilities	53,279	837,809	489,103,331	7,597,249,337
Jumlah aset (liabilitas) moneter - bersih/				
Total monetary assets (liabilites) - net	4,215,806	1,036,787	38,701,100,888	9,401,722,897

29. Pengelolaan modal dan manajemen risiko

Pengelolaan modal

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa rasio modal selalu dalam kondisi sehat agar dapat mendukung kinerja usaha dan memaksimalkan nilai dari pemegang saham. Grup mengelola modalnya struktur dan membuat penyesuaian-penyesuaian sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi, kebutuhan Perusahaan atas permodalan dan karakteristik dari risiko usahanya. Agar dapat menjaga dan menyesuaikan struktur modalnya, Grup akan menyesuaikan jumlah dari pembayaran dividen kepada para pemegang saham atau pengembalian struktur modal atau menerbitkan surat saham. Tidak ada perubahan dalam tujuan, kebijakan dan proses dan sama seperti penerapan tahun-tahun sebelumnya.

29. Capital management and risk management

Capital management

The main objective of the Group's capital management is to ensure that the capital ratio is always in a healthy condition in order to support business performance and maximize shareholder value. The Group manages its capital structure and makes adjustments with respect to changes in economic conditions and the characteristics of their business risks. In order to maintain and adjust its capital structure, the Group may adjust the amount of dividend payments to shareholders, return capital structure or issue shares certificates. No changes have been made in the objectives, policies and processes as they have been applied in previous years.

PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk dan Entitas Anak Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan) PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk and Subsidiaries Notes to the Consolidated Financial Statements (continued)

(Dalam Rupiah) (In Rupiah)

29. Pengelolaan modal dan manajemen risiko (lanjutan)

Grup memonitor struktur modalnya dengan menggunakan rasio utang terhadap modal dimana jumlah utang dibagi dengan jumlah modal. Jumlah utang ini adalah utang pokok dari pinjaman yang berbunga dan jumlah modal adalah jumlah ekuitas termasuk ekuitas dari kepentingan nonpengendali.

Rasio utang terhadap modal Grup pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

The Group monitors its capital structure using a debtto-total equity ratio which is gross debt divided by total capital. The total debt is the principle of bearing interest loan and the capital is total equity including non-controlling interest.

29.Capital management and risk management (continued)

The Group's debt-to-equity ratios as of 31 March 2012 and 31 December 2011 follow:

Rasio pinjaman terhadap modal	22.81%	28.04%	Debt to equity ratio
Jumlah ekuitas	1,001,598,568,154		Total equity
Pinjaman berbunga	228,427,261,731	250.909.273.880	Interest bearing borrowings
	31 Maret/ <u>March 2012</u>	31 Desember/ December 2011	

Perusahaan akan mempertahankan rasio utang terhadap modal di bawah 100%.

Manajemen risiko

Grup menghadapi risiko kredit, risiko mata uang asing, risiko suku bunga dan risiko likuiditas yang timbul dalam kegiatan usaha normal. Manajemen terus menerus memantau proses manajemen risiko untuk memastikan tercapainya keseimbangan yang memadai antara risiko dan kontrol. Kebijakan manajemen risiko dan sistem direviu secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar dan kegiatan Grup.

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan pada instrumen keuangan yang beredar jika pihak ketiga gagal dalam memenuhi liabilitasnya.

Untuk piutang usaha, piutang lain-lain dan piutang pihak berelasi, kebijakan Grup adalah untuk bertransaksi dengan pihak yang layak kredit dan atau mendapatkan uang muka yang memadai, bila perlu, untuk menekan risiko kredit. Selain itu, piutang dipantau ketat secara berkelanjutan.

Kas dan setara kas ditempatkan pada lembaga keuangan yang resmi dan terpercaya.

Risiko maksimal dari risiko kredit dicerminkan dalam jumlah tercatat pada masing-masing golongan aset keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. The Company will maintain a debt-to-equity ratio below 100%.

Risk management

The Group is exposed to credit risk, foreign currency risk, interest rate risk, commodity price risk and liquidity risk arising in the normal course of business. The management continually monitors the Group's risk management process to ensure the appropriate balance between risk and control is achieved. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions and the Group activities.

a. Credit risk

Credit risk is the risk of a financial loss on outstanding financial instruments should a counter-party default on its obligation.

For trade receivables, other receivables and amount due from related parties, the Group policy is to deal with creditworthy counterparties and/or obtaining sufficient down payment, where appropriate, to mitigate credit risk. In addition, these receivables are monitored closely on an on going basis.

Cash and cash equivalent are placed in financial institutions which are regulated and reputable.

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets in the statement of financial position.

29. Pengelolaan modal dan manajemen risiko (lanjutan)

b. Risiko mata uang

Risiko mata uang adalah risiko bahwa nilai instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Risiko mata uang muncul ketika transaksi dalam mata uang asing di mana sebagian besar penjualan Grup dilakukan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Grup tidak memiliki kebijakan lindung nilai mata uang asing. Namun, manajemen memantau risiko mata uang asing dan mengambil tindakan penting apabila diperlukan.

c. Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko bahwa nilai wajar instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Kebijakan Grup adalah untuk meminimalkan risiko suku bunga dalam mendapatkan dana yang cukup untuk ekspansi bisnis dan keperluan modal kerja. Untuk mencapai hal ini, Grup secara terus menerus mengkaji dan memantau kas dengan mengacu pada rencana bisnis dan kegiatan seharihari.

Risiko suku bunga yang dihadapi Grup terutama timbul dari suku bunga deposito dan pinjaman dari lembaga keuangan.

Biaya bunga atas pinjaman Grup dengar menggunakan tingkat bunga variable.

d. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Grup akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi liabilitas keuangan karena kurangnya dana.

Grup memantau likuiditasnya dengan memantau ketat jadwal pembayaran Utang untuk liabilitas keuangan dan arus kas keluar untuk kegiatan sehari-hari, serta memastikan ketersediaan pendanaan melalui jumlah fasilitas kredit yang cukup, baik yang mengikat dan tidak mengikat.

29. Capital management and risk management (continued)

b. Foreign currency risk

Foreign currency risk is the risk that the value of financial instruments will fluctuate due to changes in foreign currency exchange rates. Foreign currency risk arises when a transaction in foreign currency in which most of the Group sales made in U.S. Dollars. The group does not have a policy of hedging foreign currency. However, the management monitors the foreign currency risk and take the necessary measures if necessary.

c. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of a financial instrument will fluctuate due to changes in market interest rates.

The Group policy is to minimize interest rate risk exposures while obtaining sufficient funds for business expansion and working capital needs. To achieve this, the Group regularly assesses and monitors its cash with reference to its business plans and day-to-day operations.

The Group exposure to interest rate risk arises primarily from its interest-bearing deposits and borrowings from financial institutions.

Interest expense of the Group borrowings by using a variable interest rate.

d. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Group will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds.

The Group monitors its liquidity needs by closely monitoring scheduled debt servicing payments for financial liabilities and its cash outflows due to day-to-day operations, as well as ensuring the availability of funding through an adequate amount of credit facilities, both committed and uncommitted.

30. Informasi segmen

1. Informasi bentuk segmen berdasarkan jenis produk dan jasa :

Perusahaan dan Entitas Anak bergerak dalam bidang yang sama yakni kawasan industri.

2. Pengukuran laba/rugi, aset dan liabilitas segmen dan faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen dilaporkan :

Perusahaan mengevaluasi kinerja berdasarkan laba/rugi setelah pajak. Tidak ada transaksi antar segmen yang dilakukan Perusahaan.

Segmen dilaporkan merupakan produk dan jasa yang berbeda.

3. Informasi tentang laba atau rugi, aset, liabilitas dan arus kas adalah sebagai berikut :

30. Segment information

1. Segment information by product and services:

The Company and Subsidiaries operate in the same activity in Industrial Estate.

2. Segment measurement on profit/loss, assets and liabilities and the factors used to identify reportable segments:

The Company evaluates performance based on profit/ loss before tax. There is no any inter segment transaction are conducted by the Company.

Reportable segments represent offer different products and services.

3. Information about profit or loss, segment assets, liabilities and cash flow are as follows:

31 Maret/ March 2012

_	Kawasan industri/ Industrial estate	Lainnya/ <i>Others</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Pendapatan/ Revenue Beban bunga/ Interest expense	256,223,123,440 5,982,050,624	- -	256,223,123,440 5,982,050,624
Beban penyusutan/ Depreciation expenses Laba segmen yang dilaporkan/	849,826,432	-	849,826,432
Segment income reported Aset segmen yang dilaporkan/	106,731,912,417	-	106,731,912,417
Segment assets reported Liabilitas segmen yang dilaporkan/	1,536,149,683,467	5,000,000,000	1,541,149,683,467
Segment liabilities reported	539,551,115,311	-	539,551,115,311
31 Maret/ March 2011			
_	Kawasan industri/ Industrial estate	Lainnya/ <i>Others</i>	Jumlah/
			<u>Total</u>
Pendapatan/ Revenue	132,397,295,690	-	132,397,295,690
Beban bunga/ Interest expense	132,397,295,690 6,410,737,664	- - -	_
		- - -	132,397,295,690
Beban bunga/ Interest expense Beban penyusutan/ Depreciation expenses Laba segmen yang dilaporkan/ Segment income reported	6,410,737,664	- - - -	132,397,295,690 6,410,737,664
Beban bunga/ Interest expense Beban penyusutan/ Depreciation expenses Laba segmen yang dilaporkan/	6,410,737,664 966,233,078	5,000,000,000	132,397,295,690 6,410,737,664 966,233,078

30. Informasi segmen (lanjutan)

. Tidak ada informasi segmen berdasarkan geografi 4. No segment information by geography for all

- Tidak ada informasi segmen berdasarkan geografi karena seluruh aktivitas Perusahaan terletak di satu daerah yaitu Bekasi, Jawa Barat.
- activity of the Company is located in one region that is Bekasi, West Java.
- 5. Informasi segmen berdasarkan arus kas:
- 5. Information segment based on cash flow:

30. Segment information (continued)

31 Maret/ March 2012

_	Kawasan industri/ Industrial estate	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total
Arus kas dari/ Cash flow from:			
Aktivitas operasi/ Operating activity	23,278,515,580	-	23,278,515,580
Aktivitas investasi/ Investing activity	(13,010,325,273)	220,000,000	(12,790,325,273)
Aktivitas pendanaan/ Financing activity _	(22,482,012,150)		(22,482,012,150)
Kenaikan/ (penurunan) kas dan setara kas/Increase/(decrease) cash			
and cash equivalent	(12,213,821,843)	220,000,000	(11,993,821,843)
31 Maret/ <i>March</i> 2011			
	Kawasan industri/	Lainnya/	Jumlah/
_	Industrial estate	Others	Total
Arus kas dari/ Cash flow from:			
Aktivitas operasi/ Operating activity	103,135,671,482	-	103,135,671,482
Aktivitas investasi/ Investing activity	(110,569,977,050)	-	(110,569,977,050)
Aktivitas pendanaan/ Financing activity _	38,262,675,068	(16,234,632,982)	22,028,042,086
Kenaikan/(penurunan) kas dan setara kas/Increase/(decrease) cash and			
cash equivalent	30,828,369,500	(16,234,632,982)	14,593,736,518

31. Perjanjian-perjanjian penting

31. Significant agreements

<u>Pihak berelasi</u>:

- a. Berdasarkan memorandum tanggal 3 Januari 2007 antara PT Nusa Raya Mitratama (Nusaraya) dan Perusahaan bahwa Nusaraya sebagai pemilik HGB No. 2/Gandamekar lokasi di Kawasan Industri MM2100 menyetujui penggunaan tanah dan bangunan selama 10 tahun dan tidak dikenakan biaya.
- b. Berdasarkan Cooperation Agreement No. 020/PKS-MM/XII/2009 tanggal 18 Desember 2009 ("Perjanjian") antara PT Megalopolis Manunggal Industrial Development ("MMID") dengan Perusahaan menyetujui penggunaan sebagian bangunan kantor milik MMID yang berlokasi di Jalan Sumatera Kawasan Industri MM2100 dan tidak dikenakan biaya sewa selama bangunan tersebut digunakan Entitas dengan jangka waktu 5 tahun dari tanggal Perjanjian.

Related parties:

- a. Based on the memorandum dated 3 January 2007 between PT Nusa Raya Mitratama (Nusaraya) and the Company that Nusaraya as the owner of HGB No. 2/Gandamekar locations in MM2100 Industrial Estate has agreed to used of land and buildings for 10 years and free of charged.
- b. Based on the Cooperation Agreement No. 020/PKS-MM/XII/2009 dated 18 December 2009 (the "Agreement") between PT Megalopolis Manunggal Industrial Development ("MMID") and the Company, agree to used of part of office building belong to MMID located at Jalan Sumatera MM2100 Industrial Estate and free of charged for period of 5 years from the date of the Agreement.

31. Perjanjian-perjanjian penting (lanjutan)

Pihak ketiga:

Sewa Penempatan Jaringan Kabel Fiber Optik 981.BTS.FO/PPA-LG/XI/10 tertanggal 23 November 2010 dengan PT XL Axiata Tbk ("penyewa") di mana penyewa dapat $3.687 m^2$ menggunakan lahan seluas untuk penempatan jaringan fiber optik dan perlengkapannya di tanah Perusahaan selama 10 tahun sejak 23 November 2010 - 22 November 2020.

Sehubungan hal tersebut, PT XL Axiata Tbk akan membayar kepada Perusahaan sebesar Rp 4.657.234.050 (tidak termasuk Pajak Pertambahan Nilai). Jumlah yang telah dibayar sampai dengan tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp 2.439.503.550.

b. Perjanjian Kerjasama Sewa Lahan No. BFIE:155/BFIE-ISMA/IND/VI/2011, No. ISMA:026/ISMA-BFIE/VI/2011 tertanggal 7 Juni 2011 antara Perusahaan dan PT Isma Asia ("ISMA") Indotama mengenai kerjasama pemanfaatan lahan Perusahaan oleh ISMA untuk keperluan Right of Way (ROW) jaringan pipa gas ISMA, berlaku mulai tanggal 1 Juni 2011 sampai dengan 31 Mei 2014.

Sehubungan hal tersebut, ISMA akan membayar kepada Perusahaan sebesar US\$ 21.750 ekuivalen Rp 185.788.500 (tidak termasuk Pajak Pertambahan Nilai). Sampai dengan tanggal 31 Desember 2011 jumlah tersebut telah dilunasi.

c. Perjanjian tentang Jual Beli Tenaga Listrik No. 090.PJ/471/1990/M tanggal 1 Agustus 1990 antara Perusahaan Umum Listrik Negara dan Perusahaan tentang penjualan dan penyaluran tenaga listrik yang akan dipergunakan dan disalurkan oleh Perusahaan kepada pemakai tenaga listrik di MM2100 dalam jangka waktu yang berlaku sepanjang tidak terjadi pengakhiran sebagaimana disepakati dalam perjanjian.

32. Kontijensi

Sampai dengan laporan auditor independen, Perusahaan dan entitas anak tidak ada masalah sengketa hukum, lingkungan hidup dan perpajakan

31. Significant agreements (continued)

Third parties:

a. Leases of Fiber Optic Cable Network Placements No. 981.BTS.FO/PPA-LG/XI/10 dated 23 November 2010 with PT XL Axiata Tbk ("lessee") where the lessee may use the Company's land area of 3,687 sq.m for the placement of fiber optic networks and equipment for 10 years from 23 November 2010 – 22 November 2020.

Regarding the leases above, the PT XL Axiata Tbk will pay to the Company amounting to Rp 4,657,234,050 (excluding VAT). Amounts have been paid up to 31 December 2011 are Rp 2,439,503,550.

b. Cooperative of Lease Land Agreement No. BFIE: 155/BFIE-ISMA/IND/VI/2011, No. ISMA: 026/ISMA-BFIE/VI/2011 dated 7 June 2011 between the Company and PT Isma Asia Indotama ("ISMA") regarding the cooperation to use of the Company's land by the ISMA for Right of Way (ROW) of the ISMA gas pipelines, effective from 1 June 2011 through 31 May 2014.

Regarding the above agreement, ISMA will pay to the Company of US\$ 21,750 equivalent to Rp 185,788,500 (excluding VAT). Up to 31 December 2011 the amounts have been fully paid.

c. Agreement on the Sale and Purchase of Electric Power No. 090.PJ/471/1990/M dated 1 August 1990 between the State Power Public Enterprise and the Company regarding the sale and distribution of electric power that will be used and distributed by the Company to users of electric power in MM2100 within the period except any termination as agreed in the agreement.

32. Contingency

Up to the independent auditors' report, the Company and its subsidiaries do not have any legal dispute issues, environment and the taxation.

33. Peristiwa setelah periode pelaporan

Perusahaan telah melakukan penawaran saham perdana pada tanggal 10 April 2012. Susunan Pemegang Saham Perusahaan setelah tercatat di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

33. Event after the reporting period

The Company has done initial public offering on April 10, 2012. The Composition of shareholders after listed in Indonesia Stock Exchange are as follow:

		Persentase	
		kepemilikan	
	Jumlah saham	Percentage of	
Pemegang saham/ Shareholder's name	Number of share	<u>ownership</u>	Jumlah/ Total
		(%)	(Rp)
PT Argo Manunggal Land Development	6,993,000,000	79.78	699,300,000,000
Tuan Hungkang Sutedja	7,000,000	0.08	700,000,000
Masyarakat/Public	1,765,000,000	20.14	176,500,000,000
Jumlah	8.765.000.000	100.00	876,500,000,000

Penerimaan hasil penawaran saham perdana perusahaan berjumlah Rp 300.050.000.000 sebelum dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka penawaran umum saham perdana.

The amount of proceed from public offering is Rp 300,050,000,000 before deducted by expenses incurred at the initial public offering process.

34. Penyusunan dan penerbitan laporan keuangan konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian dan telah disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 26 April 2012.

34. The preparation and publication of the consolidated financial statements.

The Company's management are responsible in the preparation of the consolidated financial statements and approved for publication on 26 April 2012.